



**PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA
AKUNTANSI TENTANG ETIKA BISNIS
(Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan
Perguruan Tinggi Swasta di Jember)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

ATHIK RISTALATA

NIM : 000810301364

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2005**

JUDUL SKRIPSI

**PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA AKUNTANSI TENTANG
ETIKA BISNIS**

**(Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Negeri dan
Perguruan Tinggi Swasta di Jember)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Athik Ristalata
NIM : 000810301364
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

3 September 2005

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak
NIP. 132 002 081

Sekretaris : Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak.
NIP. 132 257 932

Anggota : Drs. Djoko Supatmoko, Ak
NIP. 131 386 654

Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak.
NIP. 132 296 979



(Handwritten signatures of the exam committee members: Dra. Ririn Irmadariyani, Rochman Effendi, and Drs. Djoko Supatmoko)

Mengetahui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



(Handwritten signature of Dr. H. Sarwedi, MM.)
Dr. H. Sarwedi, MM.
NIP. 131 276 658

LEMBAR PERSETUJUAN

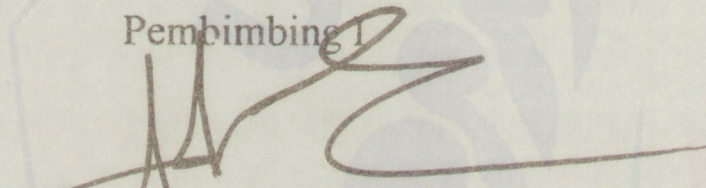
Judul Skripsi : Persepsi Dosen dan Mahasiswa Akuntansi Tentang Etika Bisnis (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember)

Nama : Athik Ristalata

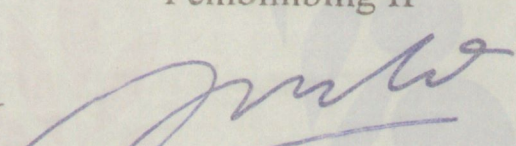
NIM : 000810301364

Jurusan : S 1 Akuntansi

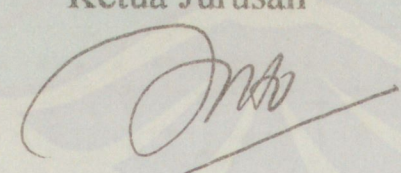
Pembimbing I


Drs. Djoko Supatmoko, Ak.
NIP. 131 386 654

Pembimbing II


Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak.
NIP. 132 296 979

Ketua Jurusan


Drs. Wasito, M.Si, Ak.
NIP. 131 966 372

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Athik Ristalata

NIM : 000810301364

Jurusan : S-1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : Persepsi Dosen dan Mahasiswa Akuntansi Tentang Etika Bisnis
(Studi Empris Pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan
Tinggi Swasta di Jember).

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 2 September 2005

Yang menyatakan



(Athik Ristalata)

MOTTO

*“Dan tawakkallah (berserahdirilah) kepada Yang Mahaperkasa
lagi Pengasih”.*

(An Naml : 217)

*“Demikian itu sebabnya, karena Allah sekali-kali tiada mengubah
nikmat yang dianugerahkannya kepada suatu kaum, kecuali jika
mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.
Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.*

(An Anfal : 53)

*“Berdo'alah kepada Allah dengan keyakinan bahwa do'amu itu
akan dikabulkan Allah. Dan ketahuilah bahwa Allah tidak
akan mengabulkan do'a yang terbit dari hati yang hampa
dan tidak sungguh-sungguh.”*

(HR Tirmidzi dan Al Hakim)

“Kalau orang lain bisa, berarti kamu juga bisa”.

(Ibuku)

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk :

- ♥ Allah SWT, yang tiada pernah putus memberikan petunjuk, ridho, dan nikmatNya.
- ♥ Rasulullah SAW, sebagai tauladan hidupku.
- ♥ Kedua orang tuaku yang aku hormati dan cintai, doa Ayah dan Ibu adalah pelitaku, terima kasih atas semua kasih sayang dan pengorbanannya untukku.
- ♥ Kedua adikku : Amalia Ista'adzah dan Mukhlas Afta Ardhillah. Terima kasih atas dukungan, doa, serta kasih sayang kalian.
- ♥ Calon pendamping hidupku, Lukman Hidayat, dengan semangat dan cintamu aku bisa tegar.
- ♥ Sahabat-sahabatku yang telah banyak memberikan bantuan dan kenangan tak terlupakan.
- ♥ Semua guru dan dosenku, yang dengan tulus ikhlas memberikan ilmu dan membimbingku selama ini.
- ♥ Almamaterku, Fakultas Ekonomi Universitas Jember

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa akuntansi serta antara mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) tentang etika bisnis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa akuntansi pada PTN dan PTS di Jember. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Jumlah keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 118 orang.

Uji hipotesis yang digunakan apabila data berdistribusi normal adalah *Independent Sample T-Test* dan apabila data tidak berdistribusi normal menggunakan *Mann Whitney U-Test*. Disertakan juga uji *non response bias* untuk menguji *respon rate* responden. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dengan *Pearson Correlation* dan uji reliabilitas dengan *Cronbach Alpha*. Sedangkan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Ada dua hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara dosen dan mahasiswa akuntansi tentang etika bisnis dan tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa PTN dan mahasiswa PTS tentang etika bisnis. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah etika bisnis yang pengukurannya menggunakan lima dimensi yaitu otonomi, kejujuran, keadilan, saling menguntungkan, dan integritas moral. Dalam penelitian ini juga disertakan jajak pendapat mengenai kecukupan muatan etika dalam kurikulum akuntansi berdasarkan pendapat para responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara dosen dan mahasiswa akuntansi tentang etika bisnis. Kecenderungan persepsi menunjukkan bahwa dosen mempunyai persepsi yang lebih baik daripada mahasiswa. Selanjutnya disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa PTN dan mahasiswa PTS tentang etika bisnis dengan kecenderungan persepsi yang lebih baik pada mahasiswa PTS. Berdasarkan hasil jajak pendapat tentang cakupan muatan etika dalam kurikulum akuntansi, mayoritas responden (74,42%) berpendapat bahwa kurikulum pendidikan tinggi akuntansi yang ada sekarang dianggap belum cukup mampu untuk memberikan bekal etika kepada mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Responden mengusulkan untuk memperluas cakupan muatan etika dalam kurikulum akuntansi dengan menyajikan secara terpisah sebagai mata kuliah tersendiri (36,46%), mengintegrasikan ke mata kuliah tertentu (34,38%), dan mengintegrasikan ke semua mata kuliah yang diajarkan (27,08%).

Untuk penelitian yang akan datang disarankan untuk lebih memperhatikan pengembangan instrumen, menambah sampel dari profesi akuntan lainnya, dan memperluas cakupan daerah penelitian.

Kata kunci : Persepsi, etika bisnis, dosen, mahasiswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, dan hidayahNya sehingga skripsi dengan judul “Persepsi Dosen dan Mahasiswa Akuntansi Tentang Etika Bisnis (Studi Empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Jember)” ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara materiil maupun spirituil. Oleh karena itu dalam hal ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Sarwedi, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Wasito, M.Si, Ak, selaku Ketua Jurusan Akuntansi.
3. Bapak Rochman Effendi, SE, M.Si, Ak selaku Dosen Wali penulis.
4. Bapak Drs. Djoko Supatmoko, Ak selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan dan bimbingan dengan tulus ikhlas sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Agung Budi Sulistiyo, SE, M.Si, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan dan bimbingan dengan tulus ikhlas sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
7. Segenap staf pengajar dan karyawan Universitas Jember atas semua bantuan yang telah diberikan.
8. Ayah dan Ibuku, Moh. Darwisy (ayah bijak banget), dan Siti Wahyuni (akhirnya Ista selesai juga ya, Bu ?), yang telah mendidik dan membesarkan aku. Terima kasih atas semua kasih sayang, pengorbanan, doa, nasehat, dan kerja kerasnya. Aku tidak mungkin bisa membalas semua yang telah Ayah dan Ibu berikan.
9. Adik-adikku : Amalia Ista'adzah (jadi kangen kalau kita jauh, maju terus ya bu bidan, stay diligent baby...!), Mukhlas Afta Ardhillah (jadi anak sholeh yo

- mas, inget janjinya, rajin belajar en jangan nakal). Jangan berhenti kita bahagiakan ayah dan ibu, ya.
10. Seseorang yang telah merenda hari-hariku dengan senyum dan harapan : Lukman Hidayat (makasih ya Kang, jangan pernah bosan membimbingku untuk tetap gigih dan dewasa).
 11. Keluarga besar Abah dan Umik (matur nuwun, sudah sabar dan nerima Rista apa adanya, maaf Rista nggak bisa masak dan berbahasa Jawa halus), Mas Zen (“pahlawan tanpa piagam” yang telah membantu membukakan jalan bagi kami, terima kasih doa dan nasehatnya ya, Pak Haji), Mbak Nur (kapan nambah momongan lagi ?), serta si kecil Farhan dan Rifa (tante sayang kalian).
 12. Keluarga besar Probolinggo : Datuk Encik (sehat Tuk ?), Bu Noenk (Rista cengeng ya..., sama kayak Bu Noenk!), Pak Ipung (magical !), Bu Cik (dandan dong !), Pak Ing (kapan pulang?), Cik Ibak (wanita tersabar di dunia), Cik Uly (awet muda nih yeee....), terima kasih udah ngasih kehangatan buat keluarga.
 13. Sobat-sobat setiaku : Yanuarita “Jabrix” (akhirnya jadi mami juga), Yunita “Junet” (ayo golek mangan Jun ?), Iin (jalan-jalan yok, Hidup “Bahenju” !), Rini “BonBon” (mboker is tetep the best kan, Bon ?), si “Cemut” Febi (paling enak emang ngegosip ya, abis itu langsung tidur), Emon (gadis tanpa lemak), Yani (kamu informatif banget), almarhumah Indriani (kamu maafin aku kan Ndro, aku ga’ nyangka banget kalo kita ga’ bisa barengan lagi), Arin (wisuda bareng, nduk ?), Dewi (sang istri shalehah), Indrawaty (Iin ga’ pelit, deh), Taufik (berwibawa dong, Bapak Dosen ?!), Lely, Dian Kris, Dian Sri, Dianing, Imam, Syukron, Ira, Haryadi, Mas Teguh (nangdhi ae mas ?), Mbak Irma, Mbak Yulia (Allah yang membalas ya, Mbak), Anita, Reni, Rossy, Nunix, Mita (si calon mama), Ike, Shofie, Ari, Dessy, Donny, Garnam, Shiro, dan temen-temen akuntansi lainnya yang tidak bisa aku sebutkan satu-persatu, thanks atas kebersamaan kalian, aku ga’ bakalan bisa lupa semuanya.
 14. “Murid-muridku” : Andi, Budi, Ayu, Eni, Dessy, Hendra, Ika, Taufik, dan Degi (kalian telah menyadarkanku akan susahnyanya cari duit, makanya yang

rajin belajar ya), dan para kurcaci yang telah mewarnai waktuku dengan kelucuannya : Ayik, Afie, Putra, Agil, Iin, Een, Shofi, Novi, Dinda, Mela, dan Alif (jangan cepet gede deh, ntar lucunya ilang, lagi !).

15. Bapak H.M. Arum Sabil sekeluarga yang dengan rendah hati telah memberiku tempat yang nyaman selama di Jember.
16. Bapak dan Ibu Dosen Akuntansi beserta para karyawan Universitas Muhammadiyah, STE Mandala, dan STIKEN yang telah bersedia memberi bantuan dalam proses pencarian data penelitian.
17. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, yang telah ikut berperan serta dalam terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala dukungan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Akhirnya, semoga dengan segala kekurangan dan keterbatasannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dan bagi peningkatan pendidikan akuntansi.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	8
2.2.1 Persepsi	8
2.2.2 Etika	9
2.2.3 Etika Bisnis	14
2.2.4 Pendidikan Etika	15
2.3 Hipotesis	17

BAB III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis dan Sumber Data	18
3.2 Populasi dan Sampel	18
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	20
3.4 Analisis Data	23
3.4.1 Statistik Deskriptif	23
3.4.2 Uji Non Response Bias	23
3.4.3 Uji Kualitas Data	23
3.4.4 Uji Normalitas	24
3.5 Uji Hipotesis	24
 BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	 25
4.1 Gambaran Umum Responden	25
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	28
4.3 Uji Non Response Bias	29
4.4 Uji Kualitas Data	30
4.4.1 Uji Reliabilitas	30
4.4.2 Uji Validitas	30
4.5 Uji Normalitas Data	34
4.6 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	35
4.6.1 Uji Hipotesis I	35
4.6.2 Uji Hipotesis II	38
4.7 Hasil Jajak Pendapat Mengenai Cakupan Muatan Etika Dalam Kurikulum Akuntansi.....	41
 BAB V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN	 46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Keterbatasan	47
5.3 Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 : Jumlah Dosen dan Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Akuntansi Pada PTN dan PTS di Jember	18
Tabel 4.1 : Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner	26
Tabel 4.2 : Demografi Responden	27
Tabel 4.3 : Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	28
Tabel 4.4 : Hasil Uji Non Response Bias	29
Tabel 4.5 : Hasil Uji Reliabilitas	30
Tabel 4.6 : Hasil Uji Validitas terhadap Dimensi Otonomi	31
Tabel 4.7 : Hasil Uji Validitas terhadap Dimensi Kejujuran	32
Tabel 4.8 : Hasil Uji Validitas terhadap Dimensi Keadilan	32
Tabel 4.9 : Hasil Uji Validitas terhadap Dimensi Saling Menguntungkan	33
Tabel 4.10 : Hasil Uji Validitas terhadap Dimensi Integritas Moral	33
Tabel 4.11 : Hasil Uji Validitas terhadap Variabel Etika Bisnis	34
Tabel 4.12 : Hasil Uji Normalitas	35
Tabel 4.13 : Hasil Uji Hipotesis I	36
Tabel 4.14 : Hasil Uji Hipotesis I Terhadap Total Variabel Etika Bisnis	37
Tabel 4.15 : Rata-rata dan Standar Deviasi Dosen dan Mahasiswa	38
Tabel 4.16 : Hasil Uji Hipotesis II	39
Tabel 4.17 : Hasil Uji Hipotesis II Terhadap Total Variabel Etika Bisnis	40
Tabel 4.18 : Rata-rata dan Standar Deviasi Mahasiswa PTN dan PTS	40
Tabel 4.19 : Pendapat Responden Tentang Mata Kuliah yang Mencakup Muatan Etika	42
Tabel 4.20 : Alternatif Jawaban Responden Tentang Belum Cukupnya Muatan Etika Dalam Kurikulum Akuntansi	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Skema Etika	13



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner
- Lampiran 2 : Rekapitulasi Jawaban Responden
- Lampiran 3 : Statistik Deskriptif Variabel Penelitian
- Lampiran 4 : Uji Non Response Bias
- Lampiran 5 : Hasil Uji Reliabilitas
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas
- Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 8 : Hasil Uji Hipotesis I
- Lampiran 9 : Hasil Uji Hipotesis II
- Lampiran 10 : Pendapat Responden Tentang Mata Kuliah Yang Mencakup Muatan Etika
- Lampiran 11 : Alternatif Jawaban Responden Tentang Belum Cukupnya Muatan Etika Dalam Kurikulum Akuntansi
- Lampiran 12 : Surat Ijin Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin tajamnya persaingan bisnis dewasa ini menyebabkan banyak terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam dunia bisnis demi tercapainya keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam banyak hal, pencapaian keuntungan yang sebesar-besarnya tersebut telah menjadi sebuah ideologi, sehingga berbagai hal yang dianggap menghalangi atau menghambatnya harus diminimalkan bahkan ditiadakan.

Dari sudut pandang etika, keuntungan bukanlah hal yang buruk. Bahkan secara moral keuntungan merupakan hal yang baik dan diterima (Keraf, 1998). Keuntungan memungkinkan suatu perusahaan bertahan dalam kegiatan bisnisnya. Tanpa memperoleh keuntungan tidak ada pemilik modal yang bersedia menanamkan modalnya, sehingga tidak akan terjadi aktivitas ekonomi yang produktif demi memacu pertumbuhan ekonomi yang menjamin kemakmuran nasional. Dengan keuntungan yang terus diperoleh, perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan berarti membuka lapangan kerja bagi masyarakat sehingga dapat memajukan ekonomi nasional.

Menurut Carr (1968) dalam Rahardjo (1995), dunia bisnis adalah dunia lain dari kehidupan manusia, dimana mereka mempunyai standar moral tersendiri yang ciri-cirinya bersifat impersonal dan menyerupai permainan. Hal ini sejalan dengan pandangan ekonomi liberal, bahwa bisnis beroperasi menurut hukumnya sendiri, yaitu hukum pasar. Dengan pandangan atau ideologi seperti ini, pelaku bisnis cenderung untuk mengabaikan berbagai dimensi moral dan etika dari bisnis itu sendiri. Hal tersebut dapat mengakibatkan ambruknya dunia usaha Indonesia yang mengiringi terpuruknya perekonomian Indonesia dalam krisis yang berkepanjangan.

Pengabaian moralitas dalam bisnis tersebut tidak akan terjadi apabila para pelaku bisnis mempunyai pengetahuan yang cukup dan pemahaman yang benar tentang etika bisnis serta dapat menerapkannya dalam dunia kerja sesuai

dengan profesinya masing-masing. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dipunyai oleh setiap anggota profesi tersebut, yaitu berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter (Machifoedz, 1997). Profesi akuntan, seiring dengan pesatnya kemajuan dalam bidang bisnis, telah menjadi profesi kunci dalam bisnis. Oleh karena itu berbagai dimensi etika dalam bisnis harus mendapat perhatian serius dari para akuntan. Agoes (1996) mengungkapkan bahwa setiap profesi yang memberikan jasa kepada masyarakat harus memiliki kode etik yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral dan mengatur tentang perilaku profesional. Sehubungan dengan hal ini, akuntan dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya harus berpegang pada standar moral dan etika tertentu. Etika profesi akuntan di Indonesia telah diatur dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang menjadi landasan moral dan etika akuntan dalam menjalankan profesinya.

Sebelum menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi dan menjadi seorang akuntan, tentu saja para akuntan telah menempuh pendidikan pada Perguruan Tinggi jurusan akuntansi. Perguruan Tinggi yang bertujuan mencetak sumber daya manusia yang profesional dituntut untuk memberikan kualitas pendidikan yang maksimal, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bertanggung jawab pada profesinya. Dalam pendidikan tinggi jurusan akuntansi pada khususnya, diharapkan dapat menghasilkan calon akuntan yang jujur serta berkompeten di bidangnya. Oleh karena itu, diperlukan bekal etika yang cukup bagi mereka sebelum terjun ke dunia kerja ataupun sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Sudiby (1995) dalam Khomsiyah dan Indriantoro (1997), dunia pendidikan akuntansi mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etika akuntan. Hal ini menuntut peran dosen akuntansi dalam pembentukan etika akuntan di dunia pendidikan. Dosen akuntansi yang mencetak para calon akuntan sangat dituntut untuk berperilaku etis karena tanggung jawab akuntan sangat besar. Jadi, etika dosen akuntansi yang etis menjadi syarat mutlak agar dapat mencetak akuntan yang etis (Subekti, 2003).

Mengingat pentingnya peranan dosen akuntansi dalam pembentukan etika calon akuntan, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui persepsi dosen

akuntansi tentang etika, pada khususnya etika bisnis, dan membandingkannya dengan persepsi mahasiswa. Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan ataupun profesi lainnya dalam pekerjaannya nanti tidak terpisahkan dengan aktivitas bisnis sehingga selain harus memahami dan menerapkan etika profesinya seorang akuntan juga harus memahami dan menerapkan etika bisnis.

Ludigdo dan Machfoedz (1999) menguji perbedaan persepsi akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan dan mahasiswa terhadap etika bisnis, dimana akuntan mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa. Selain itu tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa tingkat awal dan persepsi mahasiswa tingkat akhir, dan tidak adanya perbedaan persepsi yang signifikan di antara ketiga kelompok akuntan. Tentang cakupan muatan etika, responden mengusulkan untuk memperluas cakupan muatan etika dalam kurikulum akuntansi dengan mengintegrasikan ke mata kuliah-mata kuliah tertentu (33,55 %) dan mengintegrasikan ke semua mata kuliah yang diajarkan (29,03 %).

Ekayani dan Putra (2003), menyatakan bahwa ada perbedaan yang cukup signifikan antara persepsi akuntan dan mahasiswa Bali terhadap etika bisnis, dimana mahasiswa mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan. Kemudian ada perbedaan persepsi yang cukup signifikan antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis, dimana mahasiswa tingkat akhir mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa tingkat awal. Responden mengusulkan untuk memasukkan cakupan muatan etika dengan mengintegrasikan ke semua mata kuliah yang diajarkan (36,49 %), mengintegrasikan ke mata kuliah tersendiri (32,85 %), dan mengintegrasikan ke mata kuliah tertentu (28,46 %).

1.2 Perumusan Masalah

Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali dengan lokasi responden dan sampel yang berbeda. Pengaruh kebudayaan terhadap persepsi sudah merupakan disiplin tersendiri

dalam psikologi antar budaya (*cross cultural psychology*) dan komunikasi antar budaya (*inter cultural communication*) (Rakhmat, 1992). Menurut Hunt dan Vitell (1986) dalam Subekti (2003), kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka akan adanya masalah etika dalam profesinya sangat dipengaruhi oleh lingkungan budaya atau masyarakat dalam profesinya berada, lingkungan profesinya, lingkungan organisasi atau tempat ia bekerja serta pengalaman pribadinya. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti ingin mengetahui apakah pada lokasi dan responden yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama dengan penelitian sebelumnya.

Dengan mempertimbangkan bahwa peranan dosen akuntansi sangat besar dalam pembentukan etika mahasiswanya sebagai calon akuntan ataupun profesi bisnis lainnya, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba membandingkan persepsi dosen akuntansi dengan mahasiswa akuntansi tentang etika bisnis. Untuk mahasiswa, peneliti mengambil mahasiswa tingkat akhir sebagai sampel penelitian karena mereka telah menempuh sebagian besar atau bahkan semua mata kuliah yang terdapat dalam kurikulum akuntansi sehingga dirasa lebih relevan untuk dijadikan sampel penelitian. Menurut Kustono (2001), seperti halnya perbedaan karakter antara dosen dengan mahasiswanya, institusi negeri dan institusi swasta juga memiliki karakter yang berbeda. Karakter tersebut mungkin dalam bentuk kesempatan riset dan peningkatan kemampuan lainnya, baik formal maupun informal. Sehubungan dengan hal tersebut maka penelitian ini juga mencoba membandingkan persepsi mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) tentang etika bisnis.

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu :

1. Apakah ada perbedaan persepsi yang signifikan antara dosen dan mahasiswa akuntansi tentang etika bisnis ?
2. Apakah ada perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa PTN dan PTS tentang etika bisnis ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang dan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa akuntansi tentang etika bisnis.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi antara mahasiswa PTN dan PTS tentang etika bisnis.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penelitian ini adalah :

1. Dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menanamkan pemahaman tentang etika bisnis secara benar sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas.
2. Diharapkan dapat memotivasi para dosen akuntansi untuk lebih meningkatkan pemahamannya tentang etika bisnis sehingga dapat mentransfer ilmu tersebut kepada mahasiswanya serta dapat menerapkannya pada dunia kerja.
3. Dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu akuntansi pada khususnya.

waktu (*over time*) didapatkan indikasi bahwa mahasiswa pada tahun 1980-an membuat keputusan yang kurang etis dibandingkan mahasiswa pada tahun 1960-an.

Chua dkk. (1994) melakukan survei untuk meneliti tentang cakupan materi etika dalam kurikulum akuntansi. Hasil dari surveinya menyimpulkan bahwa 82,3 % responden menawarkan mata kuliah yang berisi komponen etika. Dari beberapa mata kuliah akuntansi, Auditing merupakan mata kuliah yang cakupan elemen etikanya paling banyak (dinyatakan oleh 42,6% responden), disusul oleh Teori Akuntansi (9,8% responden), dan Akuntansi Keuangan (8,2%).

Ludigdo dan Machfoedz (1999) menguji perbedaan persepsi antara akuntan dan mahasiswa dengan mengembangkan instrumen dari Ruch dan Newstrom. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa terhadap etika bisnis, dimana akuntan mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa. Untuk kelompok mahasiswa, disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir terhadap etika bisnis, dimana mahasiswa tingkat akhir cenderung mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa tingkat awal. Sedangkan untuk kelompok akuntan, tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan diantara ketiga kelompok akuntan, yaitu akuntan publik, akuntan pendidik, dan akuntan publik yang sekaligus merangkap sebagai akuntan pendidik. Akuntan publik cenderung mempunyai persepsi yang paling baik dibandingkan akuntan pendidik dan akuntan publik yang merangkap sebagai akuntan pendidik. Dan akuntan pendidik cenderung mempunyai persepsi yang paling rendah dibandingkan dengan rekannya yang berpraktek di Kantor Akuntan Publik. Mengenai cakupan muatan etika dalam pendidikan tinggi akuntansi, disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi akuntansi dianggap belum cukup mampu memberikan bekal etika kepada mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja (dinyatakan oleh 77,5% responden), walaupun beberapa mata kuliah yang diajarkan telah mencakup muatan etika. Untuk mata kuliah yang mengandung muatan etika, mata kuliah

Auditing menempati urutan pertama yang dinyatakan oleh 84,5% responden, dan urutan selanjutnya adalah mata kuliah Teori Akuntansi kemudian Perpajakan.

Ekayani dan Putra (2003) melakukan penelitian tentang persepsi akuntan dan mahasiswa Bali terhadap etika bisnis. Instrumen yang digunakan dikembangkan dari penelitian Ludigdo dan Machfoedz (1999) namun disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika bisnis tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa dan akuntan, yaitu mahasiswa mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan akuntan. Dan ada perbedaan persepsi antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa tingkat akhir mempunyai persepsi yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa tingkat awal. Untuk kelompok akuntan, tidak ada perbedaan persepsi yang signifikan di antara akuntan pendidik, akuntan publik, akuntan pendidik yang merangkap sebagai akuntan publik, dan akuntan manajemen terhadap etika bisnis. Akuntan pendidik cenderung mempunyai persepsi yang paling baik dibandingkan akuntan yang lainnya. Tentang cakupan muatan etika dalam kurikulum pendidikan tinggi akuntansi, disimpulkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi akuntansi belum cukup memberikan bekal kepada mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja. Mata kuliah akuntansi yang mengandung muatan etika menurut sebagian besar responden adalah Auditing, urutan kedua adalah Perpajakan dan urutan selanjutnya adalah Teori Akuntansi.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), persepsi adalah tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Rakhmat (1992) mendefinisikan persepsi sebagai pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).

Persepsi ditentukan oleh tiga faktor, antara lain ::

a. Perhatian (*Attention*)

Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran pada saat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi bila kita mengkonsentrasikan diri pada salah satu indera kita, dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera yang lain.

b. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal-hal lain yang termasuk faktor personal. Yang menentukan persepsi bukanlah jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respons pada stimuli itu.

c. Faktor Struktural

Faktor-faktor struktural berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek syarat yang ditimbulkannya pada sistem syaraf individu.

2.2.2 Etika

Menurut Wursanto (1987), etika disebut juga ilmu normatif, maka secara otomatis berisi ketentuan-ketentuan (norma) dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Etika merupakan cabang filsafat yang mempelajari pandangan-pandangan dan persoalan-persoalan yang berhubungan dengan masalah kesusilaaan. Etika juga merupakan filsafat praktis manusia. Etika adalah cabang dari aksiologi, yaitu ilmu tentang nilai yang menitikberatkan pada pencarian salah dan benar dalam pengertian lain tentang moral dan immoral.

Sedangkan Suminar (1999), menyimpulkan bahwa etika adalah ilmu yang mempelajari tentang ukuran baik dan buruk tingkah laku manusia dalam mencari keterangan yang benar. Dengan kata lain, etika adalah nilai-nilai dan norma-norma susila yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok masyarakat dalam mengukur tingkah lakunya. Tujuan etika adalah agar setiap manusia mengetahui dan menjalankan perilaku yang baik, yang penting bagi dirinya, orang lain, masyarakat, bangsa, dan negara., terutama bagi Tuhan Yang Maha Esa.

Jika dipandang dari sudut terminologi, ada beberapa definisi etika (Lubis, 2000) :

a. Dalam *New Master Dictorial Encyclopedia*

Etika adalah ilmu tentang filsafat moral, tidak mengenai fakta tetapi tentang nilai-nilai, tidak mengenai tindakan manusia tetapi tentang ide-idenya.

b. Dalam *Dictionary of Educational*

Etika adalah studi tentang tingkah laku manusia, tidak hanya menentukan kebenarannya sebagaimana adanya tetapi juga menyelidiki manfaat atau kebaikan dari seluruh tingkah laku manusia.

Dalam agama Islam, etika adalah bagian dari akhlak, karena akhlak tidak sekedar menyangkut perilaku manusia yang bersifat perbuatan lahiriah saja, akan tetapi mencakup hal-hal yang lebih luas, yang meliputi bidang akidah, ibadah, dan syariah.

Dalam banyak hal pembahasan mengenai etika tidak terlepas dari pembahasan mengenai moral. Suseno (1997) mengungkapkan bahwa etika merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Baik etika maupun moralitas sering dipertukarkan dalam pemakaiannya dengan pengertian yang sering disamakan begitu saja. Hanya saja perlu diingat bahwa etika bisa saja punya pengertian yang sama sekali berbeda dengan moralitas (Keraf, 1998). Sehubungan dengan hal itu, secara teoritis kita dapat membedakan dua pengertian etika, meskipun dalam penggunaan praktis sering tidak mudah dibedakan. Dua pengertian tersebut antara lain :

1. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos*, yang diartikan sebagai kesusilaan, perasaan batin atau kecenderungan hati seseorang untuk berbuat kebaikan. Ini berarti etika berkaitan dengan nilai-nilai, tata cara hidup yang baik, baik pada diri seseorang maupun pada suatu masyarakat atau kelompok masyarakat. Dalam istilah Latin, *ethos* atau *ethikos* selalu disebut dengan *mos*, sehingga lahirlah istilah moralitas (moral). Jadi dalam pengertian yang pertama ini, yaitu pengertian secara harfiah, etika dan moralitas sama-sama berarti sistem nilai tentang bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia yang telah diinstitutionalisasi dalam sebuah adat

kebiasaan yang kemudian terwujud dalam pola perilaku sehari-hari yang terulang dalam kurun waktu yang lama sebagaimana layaknya suatu kebiasaan.

2. Etika juga dipahami dalam pengertian yang sekaligus berbeda dengan moralitas. Dalam pengertian kedua ini, etika mempunyai pengertian yang jauh lebih luas dari moralitas dan etika dalam pengertian yang pertama. Etika dalam pengertian yang kedua ini diartikan sebagai filsafat moral, atau ilmu yang membahas dan mengkaji nilai dan norma yang diberikan oleh moralitas dan etika dalam pengertian yang pertama. Etika dalam pengertian kedua ini lebih normatif dan karena itu lebih mengikat setiap pribadi manusia. Dalam pengertian pertama, etika sebagaimana halnya moralitas, berisikan nilai-nilai dan norma-norma konkret yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam seluruh kehidupannya. Sebaliknya, etika dalam pengertian kedua sebagai filsafat moral tidak langsung memberi perintah konkret sebagai pegangan siap pakai. Dengan demikian, etika dalam pengertian kedua ini dapat dirumuskan sebagai refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma yang menyangkut bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia, serta mengenai masalah-masalah kehidupan manusia dengan mendasarkan diri pada nilai dan norma-norma moral yang umum diterima.

Etika memberi kita pegangan atau orientasi dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Ada arah dan sasaran dari tindakan atau hidup manusia. Dari sini timbul pertanyaan, apakah bobot moral atau baik buruknya suatu tindakan terletak pada nilai moral tindakan itu sendiri ataukah terletak pada baik buruk atau besar kecilnya tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini terdapat dua teori etika, yaitu etika deontologi dan etika teleologi.

1. Etika Deontologi

Etika deontologi menekankan kewajiban manusia untuk bertindak secara baik. Menurut etika deontologi, suatu tindakan itu baik bukan dinilai dan dibenarkan berdasarkan akibat atau tujuan baik dari tindakan itu, melainkan berdasarkan tindakan itu sendiri. Dengan kata lain, tindakan itu

bernilai moral karena dilaksanakan berdasarkan kewajiban yang memang harus dilaksanakan terlepas dari tujuan atau akibat dari tindakan itu. Atas dasar itu, etika deontologi sangat menekankan motivasi, kemauan baik, dan watak kuat dari pelaku.

2. Etika Teleologi

Berbeda dengan etika deontologi, etika teleologi justru mengukur baik buruknya suatu tindakan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, atau berdasarkan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan itu. Suatu tindakan dinilai baik jika bertujuan mencapai sesuatu yang baik, atau jika akibat yang ditimbulkannya baik dan berguna. Etika teleologi bersifat situasional, karena tujuan dan akibat suatu tindakan bisa sangat tergantung pada situasi khusus tertentu.

Secara umum kita dapat membagi etika menjadi etika umum dan etika khusus.

1. Etika Umum

Etika umum berbicara mengenai norma dan nilai moral, kondisi-kondisi dasar bagi manusia untuk bertindak secara etis, bagaimana manusia mengambil keputusan-keputusan etis, teori-teori etika, lembaga-lembaga normatif (yang terpenting diantaranya adalah suara hati), dan sebagainya. Etika umum sebagai ilmu filsafat atau moral dapat dianggap sebagai etika teoritis, meskipun sesungguhnya istilah ini tidak tepat karena bagaimanapun juga etika selalu berkaitan dengan perilaku dan kondisi praktis dan aktual dari manusia dalam kehidupannya sehari-hari dan tidak hanya bersifat teoritis.

2. Etika Khusus

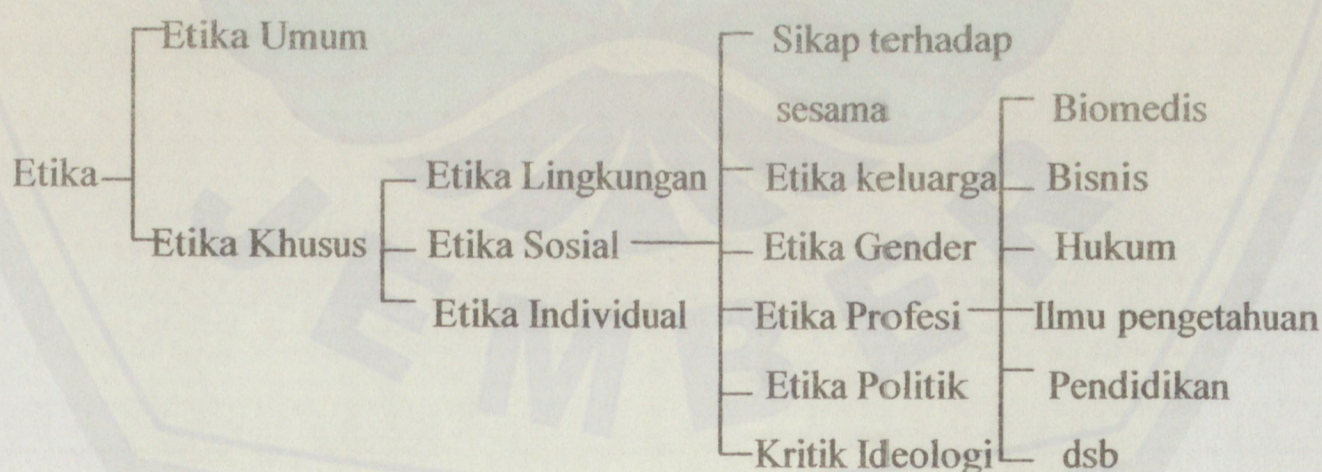
Etika khusus adalah penerapan prinsip-prinsip atau norma-norma moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Etika refleksi kritis rasional meneropongi dan merefleksikan kehidupan kritis manusia dengan mendasarkan diri pada norma dan nilai moral yang ada di satu pihak dan situasi khusus dari bidang kehidupan dan kegiatan khusus yang dilakukan oleh setiap orang atau kelompok orang dalam suatu masyarakat. Di satu

pihak etika khusus memberi aturan sebagai pegangan, pedoman, dan orientasi praktis bagi setiap orang dalam kehidupan dan kegiatan khusus tertentu yang dijalannya. Namun di pihak lain etika khusus sebagai refleksi kritis atas kehidupan dan kegiatan khusus tertentu mempersoalkan praktek, kebiasaan, dan perilaku tertentu dalam kehidupan dan kegiatan khusus tertentu sesuai dengan norma umum tertentu dalam kehidupan dan kegiatan tersebut di pihak lain.

Etika khusus dibagi lagi menjadi tiga, yaitu etika individual, etika sosial, dan etika lingkungan hidup. Etika individual lebih menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri. Etika sosial menekankan pada hak dan kewajiban, sikap dan pola perilaku manusia sebagai makhluk sosial dalam interaksinya dengan sesamanya. Sedangkan etika lingkungan hidup membahas mengenai hubungan antara manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dengan lingkungan alam. Etika lingkungan hidup dapat pula dibicarakan dalam rangka etika bisnis, karena pola interaksi bisnis sangat mempengaruhi lingkungan hidup.

Secara umum skema etika dapat digambarkan sebagai berikut (Keraf, 1998):

Gambar 2.1
Skema Etika



Sumber : Keraf (1998)

2.2.3 Etika Bisnis

Etika bisnis merupakan bagian dari etika sosial yang tumbuh dari etika pada umumnya. Etika bisnis beroperasi pada tingkat individual, organisasi, dan sistem. Menurut Velasquez (2000), etika bisnis adalah ilmu tentang standar moral serta bagaimana penerapannya dalam sistem dan organisasi melalui produksi dan distribusi barang dan jasa, selain itu penerapannya oleh orang yang bekerja dalam organisasi tersebut. Dengan kata lain, etika bisnis adalah bentuk pengaplikasian etika yang tidak hanya analisis atas norma moral dan nilai moral, tetapi juga mencoba menerapkan kesimpulan dari analisis tersebut dalam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas, dan persaingan yang kita sebut bisnis.

Beberapa prinsip etika bisnis antara lain (Keraf, 1998) :

1. Prinsip Otonomi

Otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak berdasarkan kesadarannya sendiri tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan. Orang yang otonom adalah orang yang tahu akan tindakannya, bebas melakukan tindakannya, tetapi bertanggung jawab atas tindakannya.

2. Prinsip Kejujuran

Bisnis tidak bisa bertahan lama dan berhasil jika tidak didasarkan pada prinsip kejujuran karena kejujuran terkait erat dengan kepercayaan, yang merupakan asset yang sangat berharga bagi kegiatan bisnis.

3. Prinsip Keadilan

Prinsip ini menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Prinsip Saling Menguntungkan

Prinsip ini menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa sehingga menguntungkan semua pihak.

5. Prinsip Integritas Moral

Prinsip ini terutama dihayati sebagai tuntutan internal dalam diri pelaku bisnis atau perusahaan agar menjalankan bisnis dengan tetap

menjaga nama baiknya atau nama baik perusahaannya. Prinsip ini merupakan tuntutan dan dorongan dari dalam diri pelaku dan perusahaan untuk menjadi yang terbaik dan dibanggakan.

2.2.4 Pendidikan Etika

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dari dilaksanakannya pendidikan etika. Tujuan-tujuan tersebut antara lain (Gandz dan Hayes dalam Mc.Donald dan Donleavy, 1995):

1. Memupuk kesadaran terhadap komponen etis dalam pengambilan keputusan managerial.
2. Melegitimasi komponen etis sebagai bagian integral dari pengambilan keputusan managerial.
3. Menentukan kerangka konseptual untuk penganalisaan komponen-komponen dan membantu individu menjadi yakin dalam menggunakannya.
4. Membantu mahasiswa dalam menerapkan analisis etis untuk aktivitas bisnis sehari-hari.

Sedangkan menurut Callahan dalam Ludigdo (1999), tujuan dilaksanakannya pendidikan etika antara lain :

1. Menstimulir imajinasi moral
2. Mengenal persoalan-persoalan etis
3. Menimbulkan suatu dorongan dalam perasaannya untuk melaksanakan kewajiban moral (*moral obligation*).
4. Mengembangkan keahlian bisnis.
5. Menahan dan mengurangi ketidaksetujuan (*disagreement*) dan kerancuan (*ambiguity*).

Namun demikian mengenai efektivitas dari penyajian mata kuliah-mata kuliah pendidikan moral dan etika mungkin masih perlu dipertanyakan. Menurut Syarif (1997) dalam Ludigdo (1999), sistem pendidikan nasional yang diterapkan saat ini kurang memperhatikan aspek-aspek *humaniora* atau ilmu kemanusiaan. Menurut Syarif, mata kuliah agama, moral, dan budaya lebih banyak bermaterikan

hafalan yang kurang menuntut keterlibatan peserta didik untuk merasakan kehidupan di sekitarnya. Hal ini terjadi karena kurikulum pendidikan yang ada saat ini kurang dijalankan sebagaimana mestinya. Ini sekaligus menunjukkan bahwa penyusunan dan penyajian materi etika masih lebih menekankan pada sifat formalistiknya daripada substansinya.

Faktor-faktor yang menjadi keterbatasan pendidikan etika akuntansi adalah (Mc.Cutcheon, 1998) dalam Subekti (2003) :

1. Banyaknya pendidik atau akademisi tidak mengajarkan etika secara formal.
2. Kebanyakan pendidikan etika hanya sedikit dimasukkan dalam pendidikan akuntansi dan subyek atau mata kuliah yang diajarkan oleh pendidik.

Perlu diketahui bahwa kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka terhadap persoalan etika juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia berada. Dalam konteks ini dunia pendidikan mempunyai pengaruh yang besar bagi tumbuhnya kesadaran etis seseorang. Di dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan tinggi akuntansi, sehubungan dengan hal itu maka perlu diperhatikan sejauh mana pendidikan etika telah tercakup dalam mata kuliah-mata kuliah yang diajarkan. Selain itu, peran pengajar (dalam hal ini dosen akuntansi) juga sangat menentukan di dalam pembentukan etika pada pendidikan tinggi akuntansi. Dosen akuntansi adalah "pencetak" calon-calon akuntan, sehingga mereka diharapkan dapat mentransfer ilmu kepada peserta didiknya, baik ilmu yang bersifat teoritis maupun yang menyangkut etika. Menurut Machfoedz (1997), kualitas dan profesional dosen akuntansi di Indonesia berada pada tingkat yang rendah. Hal ini dilihat dari jenjang akademik, jumlah publikasi, dan pengalaman mengajar.

Profesi dosen akuntansi sebagai pengajar mata kuliah-mata kuliah akuntansi yang di dalamnya juga terdapat muatan etika, pada umumnya dianggap memiliki pendalaman teoritis tentang etika bisnis yang lebih baik dibandingkan mahasiswanya. Melalui pendalaman teoritis yang lebih baik tersebut peneliti ingin mengetahui apakah persepsi dosen akuntansi terhadap etika bisnis juga lebih baik daripada mahasiswanya. Ludigdo dan Machfoedz (1999) mengungkapkan bahwa



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Umar (2003), data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun kelompok seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari kuesioner yang disebarakan kepada responden secara langsung dan melalui ketua jurusan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Populasi dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember. PTN dan PTS tersebut antara lain Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah, STE Mandala, dan STIKEN.

Setelah melakukan survei pendahuluan pada bagian administrasi masing-masing perguruan tinggi, diperoleh jumlah populasi sebanyak 571 orang yang ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Dosen dan Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Akuntansi pada PTN dan PTS di Jember

Perguruan Tinggi	Dosen	Mahasiswa
Universitas Jember	17	224
STIE Mandala	6	150
Universitas Muhammadiyah	9	144
STIKEN	5	16
Jumlah	37	534

Sumber : Bagian Administrasi Unej, Unmuh, STIE Mandala, STIKEN.



Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Untuk dosen

- a) Dosen akuntansi yang mengajar mata kuliah akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember, yang berada di bawah lingkup jurusan akuntansi.
- b) Dosen tersebut bertugas aktif (tidak sedang cuti atau pendidikan) pada saat penelitian dilakukan.

Untuk dosen, semua populasi yang memenuhi kriteria dijadikan sebagai sampel karena keterbatasan jumlah dosen akuntansi yang ada di Jember. Dari populasi sebanyak 37 orang diperoleh jumlah sampel 34 orang.

2. Untuk mahasiswa

- a) Mahasiswa jurusan S1 Akuntansi pada PTN dan PTS di Kabupaten Jember, yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2004/2005.
- b) Mahasiswa tersebut adalah mahasiswa semester akhir, yang dimulai dari semester VI dan seterusnya.

Sedangkan penentuan jumlah sampel untuk mahasiswa menggunakan rumus *Babbie Earl* (dalam Wahyuni, 2003), dengan formula sebagai berikut :

$$n = \frac{N \times pq}{(N-1) D + pq}$$

$$D = \frac{B^2}{4}$$

dengan

n : jumlah sampel yang diinginkan

N : populasi

p : untuk meminimumkan resiko *sampling error* = 0,5

q : (1- p) = 0,5

B : *Bound of error* (kelonggaran kesalahan), diperkirakan berinterval range tidak lebih dari 10 %.

D : derajat presisi yang diinginkan.

Dari rumus di atas, dari populasi mahasiswa tingkat akhir sebanyak 534 orang didapat jumlah sampel sebanyak 84 orang dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N \times pq}{(N-1) D + pq} \\
 &= \frac{534 \times (0,5 \times 0,5)}{(534-1) 0,0025 + (0,5 \times 0,5)} \\
 &= \frac{133,5}{1,5825} \\
 &= 84,36.....; \text{dibulatkan menjadi } 84.
 \end{aligned}$$

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah etika bisnis yang penilaiannya didasarkan atas lima dimensi prinsip etika bisnis. Kelima prinsip tersebut antara lain (Keraf, 1998) :

1. Prinsip Otonomi

Otonomi adalah sikap dan kemampuan manusia untuk mengambil keputusan dan bertindak atas kesadarannya sendiri tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan. Sikap yang otonom adalah sikap yang tahu akan tindakannya, bebas tetapi bertanggung jawab atas tindakannya. Pengukuran persepsi dalam dimensi ini terdiri atas lima item, antara lain sulit memisahkan antara penggunaan jasa perusahaan/kantor untuk kepentingan pribadi dan untuk kepentingan perusahaan/kantor, tidak pernah terlibat dalam penyusunan anggaran, walaupun wewenangnya segala putusan tetap dikoordinasikan dengan atasan, penentuan upah/fee tetap di tangan atasan, dan setiap masalah tetap harus dikonsultasikan dengan atasan.

2. Prinsip Kejujuran

Prinsip kejujuran ini terkait erat dengan kepercayaan yang merupakan asset yang paling berharga dalam kegiatan bisnis. Tanpa adanya kejujuran maka para pelaku bisnis tidak akan memperoleh kepercayaan dari rekan

bisnisnya sehingga bisnis yang dijalankannya tidak akan bertahan lama. Dimensi kejujuran terdiri atas lima item, yaitu menaikkan rekening beban adalah suatu tindakan yang dapat ditolerir, mengcopy *software* perusahaan/kantor untuk kepentingan pribadi, tidak melaporkan pelanggaran hukum yang dilakukan perusahaan/kantor tempat bekerja, resepsionis diminta mengatakan kepada penelepon bahwa orang yang dimaksud tidak ada ketika mereka ada, dan dalam batas tertentu serta dengan konsekuensi tertentu bersedia “mengatur” laporan keuangan audit.

3. Prinsip Keadilan

Prinsip ini menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam dimensi ini terdapat lima item, yaitu tidak merasa prihatin jika kesalahan yang dilakukan ditanggung orang lain, menggunakan jam kantor untuk kepentingan pribadi, memotong uang lembur karyawan karena alasan rugi, memberikan kesempatan berprestasi hanya kepada karyawan tertentu saja, dan menghalalkan segala cara untuk memenangkan tender.

4. Prinsip Saling Menguntungkan

Prinsip ini menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa sehingga dapat menguntungkan semua pihak. Dimensi saling menguntungkan terdiri atas lima item, yaitu sengaja mengulur waktu dalam bekerja dengan harapan mendapat uang tambahan atau uang lembur, fasilitas kantor dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi, meningkatkan laba dengan menurunkan kualitas produk, dengan alasan tertentu meminta uang saku di luar kontrak kepada klien atau nasabah, dan menyatakan opini wajar dengan prosedur audit yang tidak lengkap.

5. Prinsip Integritas Moral

Prinsip ini merupakan tuntutan internal dari dalam diri pelaku bisnis atau perusahaan agar menjalankan bisnisnya dengan tetap menjaga nama baiknya atau nama baik perusahaannya sehingga dapat menjadi yang

terbaik dan dibanggakan. Dimensi ini terdiri atas lima item, antara lain tidak masuk kerja merupakan hal yang biasa, menerima penugasan audit dengan fee di bawah standar, sering datang terlambat masuk kerja, acuh tak acuh atas peringatan atau teguran atasan, dan tidak mengungkapkan temuan-temuan atas penyimpangan dalam laporan audit.

Pengukuran variabel persepsi terhadap etika bisnis dengan kuesioner yang menggunakan *Skala Likert*, yang merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek, atau kejadian tertentu. (Indriantoro dan Supomo, 1999). Dalam penelitian ini menggunakan lima angka penilaian, yaitu : (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

Kuesioner diadopsi dari penelitian Ekayani dan Putra (2003) yang dikembangkan dari penelitian Ludigdo dan Machfoedz (1999). Kuesioner Ekayani dan Putra telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam etika bisnis sehingga dari 32 pertanyaan dari kuesioner Ludigdo dan Machfoedz disederhanakan menjadi 25 pertanyaan. Karena responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa akuntansi, yang berbeda dengan penelitian Ekayani dan Putra (yang respondennya adalah akuntan dan mahasiswa), maka pertanyaan tentang identitas diri juga disesuaikan dengan responden.

Kuesioner terdiri dari tiga bagian pernyataan. Bagian pertama berisi tentang pernyataan situasi dalam pengambilan keputusan etis untuk mengukur persepsi etika responden. Bagian pertama ini terdiri dari lima kelompok, dimana masing-masing kelompok terdiri dari lima pernyataan. Kelompok I berisi pernyataan tentang prinsip otonomi, kelompok II tentang prinsip kejujuran, kelompok III tentang prinsip keadilan, kelompok IV tentang prinsip saling menguntungkan, dan kelompok V tentang prinsip integritas moral. Bagian kedua berisi data tentang responden, sedangkan bagian ketiga berisi tentang cakupan muatan etika dalam kurikulum.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Gambaran umum mengenai responden diperlihatkan pada tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan jenis kelamin, status perguruan tinggi (PTN atau PTS), status responden (dosen atau mahasiswa), tahun masuk perguruan tinggi (bagi mahasiswa), jenjang pendidikan yang telah diraih, lama bekerja sebagai dosen, dan apakah ada pekerjaan lain selain sebagai dosen (bagi dosen). Selain itu juga memberikan deskripsi tentang karakter variabel penelitian dan dimensi-dimensi yang ada di dalamnya.

3.4.2 Uji Non Response Bias

Uji non response bias dilakukan untuk mengetahui *response rate* responden dengan menggunakan *independent sample t-test*. Apabila nilai probabilitas yang diperoleh lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada beda antara jawaban responden yang mengembalikan kuesioner dengan jawaban responden yang tidak mengembalikan kuesionernya.

3.4.3 Uji Kualitas Data

Untuk mendapatkan kualitas data yang diperoleh dari penerapan instrumen, maka dalam penelitian ini akan dilakukan uji reliabilitas dan uji validitas.

a). Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama (Sugiyono, 1999). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika mempunyai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6.

b). Uji Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur

apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan suatu instrumen dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 1999). Valid atau tidaknya alat ukur tersebut dapat diuji dengan mengkorelasikan skor yang diperoleh pada masing-masing butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Apabila korelasi antara skor total dengan skor masing-masing pertanyaan signifikan, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur tersebut mempunyai validitas. Teknik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment (Pearson Correlation)*.

Uji validitas adalah membandingkan hasil-hasil dari pengukuran faktor dengan suatu kriteria. Kriteria yang ditetapkan adalah r-hitung (koefisien korelasi) lebih besar daripada r-tabel (nilai kriteria) pada total signifikan 0,05. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka tidak memenuhi kriteria validitas (Danim, 2000).

3.4.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono, 1999). Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov Smirnov*. Data berdistribusi normal apabila angka signifikansi lebih besar dari 0,05 (Santoso, 2002).

3.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis I dan II bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata di antara dua kelompok sampel. Karena masing-masing kelompok sampel yang diuji saling independen, maka pengujiannya menggunakan alat analisis *independent t- test* apabila data berdistribusi normal. Sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan *Mann Whitney U-Test*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Responden

Bab ini akan menguraikan hasil analisa yang diperoleh dari jawaban-jawaban kuesioner yang telah dibagikan kepada responden. Dalam hal ini responden terdiri dari dosen dan mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Jember tahun ajaran 2004/2005. Penyebaran kuesioner dimulai bulan April sampai dengan Mei 2005.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 568 responden. Untuk dosen, dari populasi sebanyak 34 orang, semua populasi dijadikan sebagai sampel. Sedangkan untuk mahasiswa, dari populasi sebanyak 534 orang didapat jumlah sampel sebanyak 84 orang dengan menggunakan rumus *Babbie Earl*. Jadi jumlah keseluruhan sampel adalah 118 orang.

Jumlah kuesioner yang dikirimkan untuk dosen akuntansi adalah sesuai dengan jumlah populasinya, yaitu sebanyak 34 lembar. Sedangkan kuesioner yang dikirimkan untuk mahasiswa tingkat akhir adalah sebanyak 110 lembar. Jadi keseluruhan kuesioner yang disebar berjumlah 144 lembar. Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa kuesioner yang diisi dan dikembalikan secara langsung berjumlah 142 lembar dengan tingkat pengembalian sebesar 98,61%, yang terdiri dari 33 lembar dari dosen 109 lembar dari mahasiswa. Setelah melalui pengeditan data dan persiapan pengolahan, sebanyak 13 kuesioner yang terdiri dari 1 kuesioner dari dosen dan 12 kuesioner dari mahasiswa diputuskan untuk tidak digunakan dalam analisis selanjutnya karena pengisian yang tidak lengkap. Dengan demikian jumlah kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini adalah 129 lembar dengan tingkat responsi kuesioner akhir sebesar 89,58% dari 144 kuesioner yang disebar. Deskripsi selengkapnya mengenai proses penerimaan dan pengembalian kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1

Rincian Penerimaan dan Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	144
Kuesioner yang tidak kembali	2
Kuesioner yang kembali	142
Kuesioner yang digugurkan (tidak lengkap)	13
Kuesioner yang digunakan	129
Tingkat pengembalian (<i>respon rate</i>)	98,61%
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>usable respon rate</i>)	89,58%

Sumber : Data primer, diolah

Dari 129 sampel yang digunakan untuk analisis data, didapat data-data demografi responden yang berhubungan dengan jenis kelamin, status perguruan tinggi (PTN atau PTS), status responden (dosen atau mahasiswa), tahun masuk perguruan tinggi (bagi mahasiswa), jenjang pendidikan yang telah diraih, lama bekerja sebagai dosen, dan apakah ada pekerjaan lain selain sebagai dosen (bagi dosen).

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden adalah wanita yaitu sebanyak 88 orang (68,22%) sedangkan responden pria sebanyak 41 orang (31,78%). Sebagian besar responden adalah mahasiswa yaitu sebanyak 97 orang (75,19%) dan sisanya yaitu sebanyak 32 orang (24,81%) adalah dosen. Responden yang berasal dari PTS sebanyak 80 orang (62,02%), lebih banyak daripada yang berasal dari PTN yaitu 49 orang atau 37,98%. Untuk responden mahasiswa, sebagian besar adalah mahasiswa tahun angkatan 2001 yaitu 45 orang atau 46,39%. Urutan selanjutnya adalah mahasiswa tahun angkatan 2002 sebanyak 40 orang (41,24%) kemudian mahasiswa tahun angkatan 2000 sebanyak 12 orang (12,37%). Untuk responden dosen, sebagian besar berpendidikan S2 dengan persentase 56,25% dan sisanya berjumlah 14 orang (43,75%) berpendidikan S1. Lama bekerja sebagai dosen mayoritas adalah 6-10 tahun (37,50%), sisanya selama 1-5 tahun dan diatas 10 tahun masing-masing sebesar 28,13% dan 34,37%. Selain sebagai dosen, ada juga yang mempunyai pekerjaan

lain (34,38%). Jenis pekerjaan lain tersebut cukup variatif, antara lain konsultan, wiraswasta, akuntan publik, freelance, biro keuangan, dan karyawan bank. Tabel 4.2 menunjukkan demografi responden.

Tabel 4.2
Demografi Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Status responden		
Dosen	32	24,81%
Mahasiswa	97	75,19%
Jenis Kelamin		
Pria	41	31,78%
Wanita	88	68,22%
Status perguruan tinggi		
PTN	49	37,98%
PTS	80	62,02%
Tahun angkatan (untuk mahasiswa)		
2000	12	12,37%
2001	45	46,39%
2002	40	41,24%
Lama bekerja sebagai dosen (tahun)		
1-5	9	28,13%
5-10	12	37,50%
> 10	11	34,37%
Pendidikan		
S 1	14	43,75%
S 2	18	56,25%
Pekerjaan lain		
Ada	11	34,38%
Tidak ada	21	65,62%

Sumber : Data primer, diolah

Dari total masing-masing dimensi, diperoleh total rata-rata variabel etika bisnis dengan rata-rata 47,52 dan standar deviasi 7,387. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden menyatakan ketidaksetujuannya terhadap tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan etika bisnis, baik yang menyangkut hubungannya dengan rekan kerja, dengan perusahaan, maupun dengan klien.

4.3 Uji Non Response Bias

Proses pengembalian kuesioner dalam penelitian ini dibagi dalam dua periode, yaitu periode awal dan periode akhir. Uji non response bias dilakukan dengan menggunakan alat uji *Independent Sample T-Test* dengan kriteria pengujian H_0 diterima apabila tingkat probabilitas di atas 0,05 sehingga tidak ada beda jawaban antara responden yang mengembalikan kuesioner dengan yang tidak mengembalikan kuesioner.

Hasil pengujian non response bias ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Non Response Bias

Kelompok	Jumlah sampel	Rata-rata	Signifikansi
Awal	44	45,86	0,067
Akhir	85	48,38	

Sumber : Lampiran 4, Hasil Uji Non Response Bias

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kelompok awal terdiri atas 44 sampel dengan rata-rata 45,86 sedangkan kelompok akhir berjumlah 85 sampel dengan rata-rata 48,38. Nilai probabilitas yang didapat dari pengujian ini adalah 0,067 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis nol diterima atau dengan kata lain tidak ada beda antara jawaban responden yang mengembalikan kuesionernya dengan jawaban responden yang tidak mengembalikan kuesionernya. Hasil pengujian ini memperlihatkan bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan analisis dari sampel yang kembali dapat mempresentasikan kesimpulan dari keseluruhan populasi yang telah ditentukan.

4.4 Uji Kualitas Data

Dalam uji kualitas data ini ada dua uji yang dilakukan yaitu uji reliabilitas dan uji validitas.

4.4.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen yang digunakan apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Pengukuran yang reliabel menunjukkan instrumen sudah dipercaya sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya pula. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila mempunyai *cronbach alpha* > 0,6.

Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Dimensi	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Otonomi	0,5973	Tidak reliabel
Kejujuran	0,6322	Reliabel
Keadilan	0,6471	Reliabel
Saling Menguntungkan	0,6339	Reliabel
Integritas Moral	0,7326	Reliabel

Sumber : Lampiran 5, Hasil Uji Reliabilitas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dimensi-dimensi dalam etika bisnis mempunyai nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,6 kecuali pada dimensi otonomi dengan nilai *cronbach alpha* 0,5973. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada dimensi otonomi terdapat item pertanyaan yang tidak reliabel. Dari hasil pengujian reliabilitas diketahui bahwa jika item kedua dalam dimensi otonomi dikeluarkan, maka akan didapat nilai *cronbach alpha* sebesar 0,6011 (di atas 0,6) sehingga untuk memperoleh reliabilitas maka item tersebut harus dikeluarkan dan tidak diikutsertakan dalam pengujian selanjutnya.

4.4.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Pearson Correlations* dengan tingkat signifikansi 0,05. Syarat validitas adalah *r* hitung lebih besar atau

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas terhadap Dimensi Kejujuran

Dimensi	Validitas	Keterangan
Kejujuran		
Item : 1	0,629	Valid
2	0,659	Valid
3	0,690	Valid
4	0,644	Valid
5	0,565	Valid

Sumber : Lampiran 6, Kejujuran

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dalam dimensi kejujuran mempunyai nilai *pearson correlation* di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keseluruhan item dalam dimensi kejujuran mampu menjelaskan konsep kejujuran dengan baik.

Hasil uji validitas untuk dimensi keadilan dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas terhadap Dimensi Keadilan

Dimensi	Validitas	Keterangan
Keadilan		
Item : 1	0,732	Valid
2	0,579	Valid
3	0,631	Valid
4	0,613	Valid
5	0,670	Valid

Sumber : Lampiran 6, Keadilan

Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa nilai *Pearson Correlations* berkisar antara 0,579 sampai dengan 0,732. Kesimpulannya kelima item tersebut mampu mengukur dimensi keadilan dengan valid.

Hasil uji validitas untuk dimensi keempat yaitu dimensi saling menguntungkan dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9

Hasil Uji Validitas terhadap Dimensi Saling Menguntungkan

Dimensi	Validitas	Keterangan
Saling Menguntungkan		
Item : 1	0,637	Valid
2	0,719	Valid
3	0,629	Valid
4	0,736	Valid
5	0,557	Valid

Sumber : Lampiran 6, Saling Menguntungkan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa korelasi antara setiap item pertanyaan dengan dimensi saling menguntungkan menunjukkan hasil yang signifikan sehingga memenuhi kriteria validitas.

Selanjutnya hasil uji validitas untuk dimensi integritas moral diperlihatkan pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10

Hasil Uji Validitas terhadap Dimensi Integritas Moral

Dimensi	Validitas	Keterangan
Integritas Moral		
Item : 1	0,761	Valid
2	0,630	Valid
3	0,759	Valid
4	0,673	Valid
5	0,704	Valid

Sumber : Lampiran 6, Integritas Moral

Sebagaimana halnya dengan dimensi yang lain, hasil uji validitas untuk dimensi ini juga menunjukkan hasil yang signifikan sehingga disimpulkan bahwa semua item dalam dimensi ini dapat digunakan untuk mengukur konsep integritas moral secara valid.

Langkah yang kedua adalah mengkorelasikan skor total setiap dimensi dengan skor total variabel etika bisnis. Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas terhadap Variabel Etika Bisnis

Dimensi	Etika Bisnis
Otonomi	0,436
Kejujuran	0,628
Keadilan	0,629
Saling Menguntungkan	0,752
Integritas Moral	0,666

Sumber : Lampiran 6, *Correlations*

Uji validitas pada langkah yang kedua ini menunjukkan kesimpulan yang tidak berbeda dengan uji validitas per dimensi. Skor total masing-masing dimensi dengan skor total variabel etika bisnis menunjukkan korelasi yang signifikan sehingga semua dimensi dapat mengukur variabel etika bisnis dengan valid.

4.5 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk memastikan apakah sampel diambil dari data yang terdistribusi normal atau tidak. Kemudian hasilnya akan digunakan untuk memilih alat uji statistik yang paling tepat. Ketentuan untuk pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah bahwa *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05, berarti data berdistribusi normal.

Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel 4.12 di bawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

Dimensi	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)
Otonomi	1,195	0,115
Kejujuran	1,147	0,144
Keadilan	1,374	0,046
Saling Menguntungkan	2,015	0,001
Integritas Moral	2,061	0,000

Sumber : Lampiran 7, Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data dapat diketahui bahwa pada dimensi otonomi dan kejujuran tingkat signifikansinya masing-masing sebesar 0,115 dan 0,144. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti data berdistribusi normal maka untuk kedua dimensi tersebut menggunakan alat uji *Independent Sample T-Test*. Sedangkan untuk dimensi keadilan, saling menguntungkan, dan integritas moral diperoleh tingkat signifikansi di bawah 0,05, yaitu masing-masing 0,046; 0,001; dan 0,000 sehingga alat uji hipotesis yang digunakan adalah *Mann Whitney U-Test*.

4.6 Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Dalam melakukan uji hipotesis, apabila tingkat signifikansi (*p-value*) yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, dan sebaliknya, apabila tingkat signifikansi (*p value*) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak. Selain itu H_0 akan diterima bila t hitung lebih kecil dari t tabel dan H_0 akan ditolak bila t hitung lebih besar dari t tabel.

4.6.1 Uji Hipotesis I

Pada hipotesis pertama ini akan diuji apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap etika bisnis antara dosen dan mahasiswa akuntansi. Pengujian ini dilakukan per dimensi untuk melihat perbedaan persepsi pada tiap dimensi selanjutnya dilakukan uji beda terhadap total variabel etika bisnis itu sendiri untuk melihat kecenderungan perbedaan persepsi secara umum.

Untuk uji beda terhadap total variabel etika bisnis baik dengan *Independent Sample T-Test* maupun dengan *Mann Whitney U-Test* diperoleh probabilitas masing-masing sebesar 0,16 dan 0,09 dengan *t* hitung sebesar 2,436 dan 2,607. Karena probabilitas lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara dosen dan mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis. Diterimanya H_0 dalam pengujian ini dapat disebabkan karena dosen adalah pentransfer ilmu etika kepada mahasiswanya. Apa yang telah dipelajari dan diketahui oleh dosen akan disampaikan kepada mahasiswanya melalui mata kuliah-mata kuliah yang diajarkan sehingga persepsi yang mereka miliki tidak jauh berbeda.

Hasil ini berlawanan dengan hasil penelitian Glenn dan Van Loo (1993), Ludigdo dan Machfoedz (1999), dan Ekayani dan Putra (2003) yang menyatakan bahwa ada perbedaan persepsi yang signifikan antara akuntan dan mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis. Namun konsisten dengan hasil penelitian Stevens dkk. (1993) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara staf pengajar dan mahasiswa pada sekolah bisnis.

Hasil uji hipotesis terhadap total variabel etika bisnis dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini :

Tabel 4.14

Hasil Uji Hipotesis I Terhadap Total Variabel Etika Bisnis

Etika Bisnis	<i>T-Test</i>		<i>Mann Whitney</i>	
	<i>p-value</i>	<i>t-value</i>	<i>p-value</i>	<i>z-value</i>
	0,16	-2,436	0,09	-2,607

Sumber : Lampiran 8, *T-Test* Etika Bisnis dan *Mann Whitney Test* Etika Bisnis

Lebih lanjut dengan mendasarkan pada perhitungan *mean* (rata-rata) pada tabel 4.15 dapat diketahui bahwa rata-rata dosen adalah 44,81 dengan standar deviasi 8,653. Sedangkan rata-rata dan standar deviasi mahasiswa masing-masing sebesar 48,41 dan 6,733.

Tabel 4.15

Rata-rata dan Standar Deviasi Dosen dan Mahasiswa

Responden	Rata-rata	Standar Deviasi
Dosen	44,81	8,653
Mahasiswa	48,41	6,733

Sumber : Lampiran 8, *T-Test* Etika Bisnis

Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata dosen lebih kecil daripada rata-rata mahasiswa sehingga dapat disimpulkan bahwa dosen mempunyai persepsi yang lebih baik daripada mahasiswanya. Hal ini dapat disebabkan karena dosen mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik terhadap etika bisnis sehingga persepsi mereka juga lebih baik.

Dalam hal ini kecenderungan yang dihasilkan selaras dengan hasil penelitian Stevens dkk. (1993) yang menyatakan bahwa staf pengajar mempunyai persepsi yang lebih baik daripada mahasiswa. Selain itu juga sama dengan hasil penelitian Glenn dan Van Loo (1993) serta Ludigdo dan Machfoedz (1999) yang menyatakan bahwa akuntan mempunyai kecenderungan persepsi yang lebih baik daripada mahasiswa.

4.6.2 Uji Hipotesis II

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi pada PTN dan PTS. Hasil uji *Independent Sample T-Test* dan untuk dimensi otonomi dan kejujuran serta *Mann Whitney U-Test* untuk dimensi keadilan, saling menguntungkan, dan integritas moral ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis III

Dimensi	<i>p-value</i>	<i>t-value</i>	<i>z-value</i>
Otonomi	0,038	2,108	
Kejujuran	0,034	2,154	
Keadilan	0,301		-1,304
Saling Menguntungkan	0,588		-0,541
Integritas Moral	0,529		-0,630

Sumber : Lampiran 9, Hasil Uji Hipotesis 2

Nilai t tabel untuk mahasiswa dengan jumlah sampel 97 (sig. 0,05 df 95) adalah 1,2095. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada dimensi otonomi nilai probabilitas yang dihasilkan adalah di bawah 0,05 dan t hitung (2,108) lebih besar dari t tabel. Demikian juga pada dimensi kejujuran yang nilai probabilitasnya 0,038 dengan t hitung 2,154. Jadi H_0 ditolak atau ada perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa PTN dan PTS terhadap etika bisnis pada dimensi otonomi dan kejujuran. Sebaliknya pada ketiga dimensi yang lain H_0 diterima karena probabilitasnya di atas 0,05 dengan t hitung yang lebih kecil dari t tabel. Dapat kita lihat nilai probabilitas untuk dimensi keadilan, saling menguntungkan, dan integritas moral berturut-turut adalah 0,301; 0,588; dan 0,529. Sedangkan nilai t hitung masing-masing adalah -1,304; -0,541; dan -0,630. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa PTN dan PTS terhadap etika bisnis pada dimensi keadilan, saling menguntungkan, dan integritas moral.

Pengujian hipotesis kedua terhadap total variabel etika bisnis untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai perbedaan persepsi mahasiswa PTN dan PTS disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.17

Hasil Uji Hipotesis II terhadap Total Variabel Etika Bisnis

Etika Bisnis	<i>T-Test</i>		<i>Mann Whitney</i>	
	<i>p-value</i>	<i>t-value</i>	<i>p-value</i>	<i>z-value</i>
	0,107	1,625	0,115	-1,575

Sumber : Lampiran 9, *T-Test* Etika Bisnis dan *Mann Whitney Test* Etika Bisnis

Hasil pengujian hipotesis baik dengan *T-Test* maupun *Mann Whitney* menunjukkan bahwa nilai probabilitas di atas 0,05 yaitu masing-masing 0,107 dan 0,115. Dengan demikian H_0 diterima atau secara umum tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa PTN dan mahasiswa PTS terhadap etika bisnis.

Tidak terdapatnya perbedaan persepsi antara mahasiswa PTN dan PTS tersebut dimungkinkan karena faktor kesamaan beberapa pengajar dan mata kuliah yang diajarkan. Dosen akuntansi di Jember selain mengajar pada PTN (Universitas Jember) ada juga yang merangkap mengajar di PTS. Mengenai mata kuliah akuntansi pokok dalam kurikulum akuntansi pada PTN dan PTS di Jember juga rata-rata sama. Adanya kesamaan beberapa pengajar serta mata kuliah yang didapatkan mahasiswa tersebut dimungkinkan dapat membentuk persepsi yang sama pula.

Mengenai kecenderungan persepsi dapat kita dengan ketahui dengan melihat besarnya rata-rata dan standar deviasi yang terdapat dalam tabel 4.18 berikut ini :

Tabel 4.18

Rata-rata dan Standar Deviasi Mahasiswa PTN dan PTS

Mahasiswa	Rata-rata	Standar Deviasi
PTN	49,91	6,107
PTS	47,60	6,960

Sumber : Lampiran 9, *T-Test* Etika Bisnis

Karena nilai mean mahasiswa PTS lebih kecil daripada mahasiswa PTN maka dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa PTS lebih baik daripada mahasiswa PTN. Dalam hal ini faktor latar belakang dari masing-masing

perguruan tinggi dapat menjadi penyebabnya, misalnya latar belakang keagamaan. seperti yang kita ketahui, Universitas Muhammadiyah, yang digunakan sebagai salah satu sampel dalam penelitian ini, adalah universitas yang berbasis pada agama. Agama atau kepercayaan adalah salah satu faktor yang dapat membentuk etika seseorang. Walaupun selisih rata-rata antara mahasiswa PTN dan PTS di atas tidak jauh beda, namun bukan tidak mungkin faktor inilah yang dapat mempengaruhi.

4.7 Hasil Jajak Pendapat Mengenai Cakupan Muatan Etika dalam Kurikulum Akuntansi

Dalam penelitian ini juga disertakan jajak pendapat mengenai cakupan muatan etika dalam kurikulum akuntansi, yang merupakan pendapat para responden tentang mata kuliah apa saja yang mengandung muatan etika, kecukupan muatan etika dalam kurikulum akuntansi dan bagaimana solusinya jika kurikulum yang telah ada belum cukup mampu memberikan bekal etika kepada mahasiswa sebelum terjun ke dunia kerja.

Pendapat responden mengenai mata kuliah yang mengandung muatan etika disajikan dalam tabel 4.19 di bawah ini.

Tabel 4.19

Pendapat Responden Tentang Mata Kuliah yang Mencakup Muatan Etika

Nama mata kuliah	Jumlah pendapat responden (129 responden)	Persentase
Pendidikan Agama	111	86,04%
Pendidikan Pancasila	102	79,07%
Auditing	96	74,42%
Akuntansi Sektor Publik	53	41,09%
Perpajakan	49	37,98%
Teori Akuntansi	43	33,33%
Sistem Informasi Akuntansi	38	29,46%
Akuntansi Keuangan	31	24,03%
Akuntansi Manajemen / Akuntansi Biaya	24	18,60%
Manajemen Keuangan	21	16,28%
Pengantar Akuntansi	18	13,95%
Ilmu Alamiah Dasar	9	6,98%
Lain-lain :	44	34,11%
Pengantar Hukum Bisnis dan Etika		
Seminar Akuntansi Keuangan		
Komunikasi Bisnis		
Akuntansi Perilaku		
Teori Ekonomi		
Pengantar Manajemen		
Kewirausahaan		
Kewarganegaraan		

Sumber : Lampiran 10, Pendapat Responden Tentang Mata Kuliah yang Mencakup Muatan Etika

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa untuk Mata Kuliah Keahlian (MKK) akuntansi, mata kuliah Auditing menempati urutan teratas. Hasil ini konsisten dengan hasil ketiga penelitian sebelumnya, yang menempatkan Auditing pada urutan pertama untuk MKK. Hal tersebut disebabkan dalam mata

kuliah ini terdapat bagian khusus yang membahas tentang etika profesi. Urutan kedua adalah Akuntansi Sektor Publik yang kemudian disusul oleh Perpajakan. Untuk urutan kedua ini tidak sama dengan hasil ketiga penelitian sebelumnya. Hasil penelitian Chua dkk. (1993) serta Ludigdo dan Machfoedz (1999) menempatkan mata kuliah Teori Akuntansi di urutan kedua, sedangkan mata MKK yang berada di urutan kedua pada penelitian Ekayani dan Putra (2003) adalah Perpajakan. Untuk urutan ketiga sama dengan hasil penelitian Chua dkk. (1993) serta Ludigdo dan Machfoedz (1999). Sedangkan untuk Mata Kuliah Pengembangan Pribadi (MKP), sama dengan ketiga hasil penelitian sebelumnya yaitu mata kuliah Pendidikan Agama di urutan pertama dan Pendidikan Pancasila di urutan kedua.

Dari 129 responden, 96 (74,42%) responden berpendapat bahwa kurikulum pendidikan tinggi akuntansi yang ada sekarang belum cukup mampu memberikan bekal etika kepada mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja, dan sisanya 33 (25,58%) responden berpendapat sudah. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Ekayani dan Putra (2003), di mana mayoritas responden berpendapat bahwa kurikulum pendidikan tinggi akuntansi yang ada sekarang dianggap belum cukup mampu memberikan bekal etika kepada mahasiswanya.

Responden yang berpendapat bahwa kurikulum pendidikan tinggi akuntansi yang ada sekarang belum cukup mampu memberikan bekal etika kepada mahasiswa untuk terjun ke dunia kerja, memberikan alternatif pemecahan yaitu dengan memilih salah satu dari empat alternatif yang terdapat dalam instrumen. Pendapat responden mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.20
Alternatif Jawaban Responden Tentang Belum Cukupnya Muatan Etika
Dalam Kurikulum Akuntansi

Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Diperluas dengan mengintegrasikan ke mata kuliah tertentu	33 ^c	34,38%
Diperluas dengan mengintegrasikan ke semua mata kuliah yang diajarkan	26	27,08%
Diperluas dengan menyajikan secara terpisah sebagai mata kuliah tersendiri	35	36,46%
Pendapat lain	2	2,08%

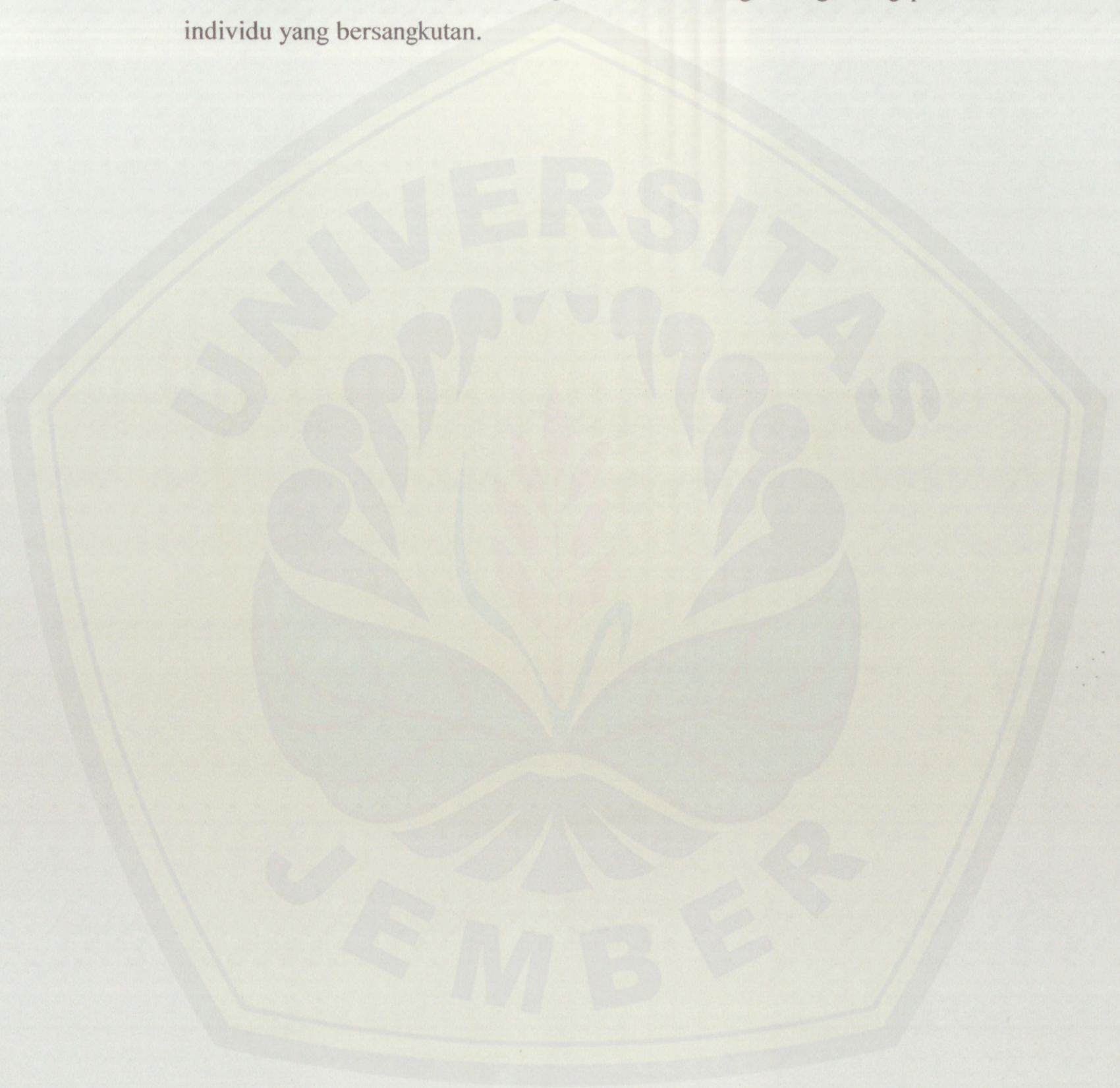
Sumber : Lampiran 11, Alternatif Jawaban Responden Tentang Belum Cukupnya Muatan Etika Dalam Kurikulum Akuntansi

Dari keempat alternatif tersebut, 33 (34,38%) responden memilih alternatif diperluas dengan mengintegrasikan ke mata kuliah-mata kuliah tertentu, 26 (27,08%) responden memilih alternatif diperluas dengan mengintegrasikan ke semua mata kuliah yang diajarkan, 35 (36,46%) responden memilih alternatif diperluas dengan menyajikan secara terpisah sebagai mata kuliah tersendiri, dan sisanya 2,08% berpendapat lain yaitu dengan mengadakan riset untuk mengetahui kualifikasi lulusan akuntansi yang diharapkan pasar dan dengan mengadakan praktek di lapangan.

Untuk rangkuman pendapat responden tentang bagaimana seharusnya pendidikan etika dilaksanakan pada pendidikan tinggi akuntansi dapat dikelompokkan menjadi tujuh kelompok, antara lain:

1. Pendidikan etika seharusnya diimbangi dengan implementasi/praktek, misalnya dengan didatangkannya dosen tamu dari kalangan praktisi dan dengan dibentuknya semacam komunitas (pelatihan).
2. Pendidikan etika sangat penting untuk diberikan kepada mahasiswa karena menyangkut profesionalisme di dunia kerja.
3. Materi tentang etika sebaiknya disajikan sebagai mata kuliah tersendiri.
4. Perlunya pendalaman etika profesi akuntan.

5. Perlu adanya kebiasaan untuk berperilaku jujur dan agamis.
6. Harus ada sistem yang jelas yang dapat membentuk lulusannya menjadi pendisiplin dalam ilmunya.
7. Pendidikan etika sebenarnya bukan faktor utama yang menjadi penentu baik buruknya etika seseorang, karena perilaku etika sangat bergantung pada diri individu yang bersangkutan.



BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan persepsi yang signifikan terhadap etika bisnis antara dosen dan mahasiswa akuntansi serta antara mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Jember. Penelitian ini menggunakan dua hipotesis.

Hipotesis pertama bertujuan untuk menguji perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis. Hasil pengujian hipotesis untuk total variabel etika bisnis baik dengan *Independent Sample T-Test* maupun dengan *Mann Whitney U-Test* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh masing-masing sebesar 0,16 dan 0,09 (lebih besar dari 0,05) sehingga tidak berhasil menolak H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara dosen dan mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis. Mengenai kecenderungan persepsi mana yang lebih baik, dapat dilihat dari *mean* (rata-rata) kelompok dosen dan mahasiswa. Rata-rata yang diperoleh dosen lebih rendah daripada rata-rata mahasiswa sehingga persepsi dosen lebih baik daripada mahasiswa.

Pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji perbedaan persepsi antara mahasiswa PTN dan PTS terhadap etika bisnis. Hasilnya menunjukkan tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu 0,107 untuk *Independent Sample T-Test* dan 0,115 untuk *Mann Whitney U-Test*. Jadi H_0 diterima artinya tidak terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa PTN dan mahasiswa PTS terhadap etika bisnis. Untuk kecenderungan persepsi didapatkan hasil bahwa mahasiswa PTS mempunyai persepsi yang lebih baik daripada mahasiswa PTN karena rata-rata yang ditunjukkan mahasiswa PTN lebih besar.

Selanjutnya hasil jajak pendapat mengenai cakupan muatan etika dalam kurikulum akuntansi berdasarkan pendapat responden. Untuk mata kuliah yang mengandung muatan etika, pada Mata Kuliah Keahlian (MKK) akuntansi, mata

DAFTAR PUSTAKA

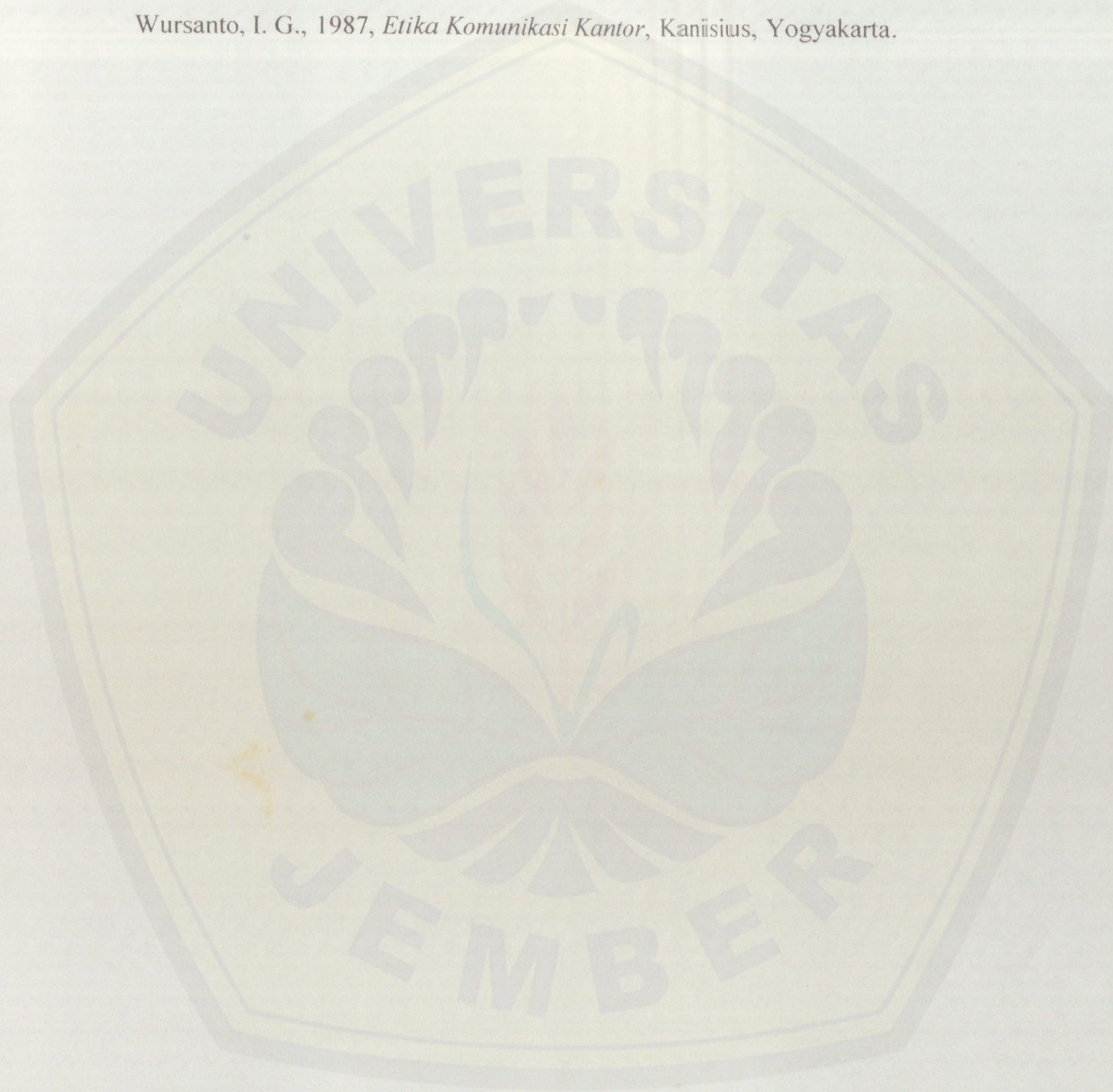
- Agoes, Sukrisno, 1996, Penegakan Kode Etik Akuntan Indonesia, *Makalah dalam Konvensi Nasional Akuntansi III-LKB IAI*, Semarang.
- Berliani, Lud Riska, 2003, Perbandingan Sensitivitas Etis Antar Mahasiswa Akuntansi, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Danim, Sudarwan, 2000, *Metode Penelitian Untuk Ilmu-Ilmu Perilaku*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ekayani, Ni Nengah Seri dan Putra, I Made Pradana Adi Putra, 2003, Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Bali Terhadap Etika Bisnis, *Simposium Nasional Akuntansi VI*.
- Glenn, Jr., James R, dan M.F. Van Loo, 1993, Business Students' and Practitioners' Ethical Decisions Over Time, *Journal of Bussiness Ethics* 12.
- Huss, H. Fenwick, dan D.M. Patterson, 1993, Ethics in Accounting : Values Education Without Introduction, *Journal of Bussiness Ethics* 12.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, BPFE, Yogyakarta.
- Keraf, A. Sony, 1998, *Etika Bisnis : Tuntutan dan Relevansinya*, Kanisius, Jakarta.
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro, 1997, Pengaruh Orientasi Etika Terhadap Komitmen dan Sensitivitas Auditor Pemerintah di DKI Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi I*.
- Kustono, Alwan Sri, 2001, Persepsi Dosen Akuntansi Terhadap Kesetaraan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), *Simposium Nasional Akuntansi IV*, Bandung.
- Loeb, Stephen E., dan J. Rockness, 1992, Accounting Ethics and Education : A Response, *Journal of Bussiness Ethics* 11.
- Lubis, Suhrawardi K., 2000, *Etika Profesi Hukum*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Ludigdo, Unti, 1999, Pengaruh Gender Terhadap Etika Bisnis : Studi Atas Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Akuntansi, *Simposium Nasional Akuntansi II IAI KAPd*.

- Ludigdo, Unti, dan Mas'ud Machfoedz, 1999, Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Tentang Etika Bisnis, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Volume 2 No.1, STIE, Yogyakarta.
- Ludigdo, Unti, dan Titik Maryani, 2001, Survei Atas Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan, *TEMA*, Volume 2 No.1.
- Machfoedz, Mas'ud, 1997, Strategi Pendidikan Akuntansi Dalam Era Globalisasi, *Jurnal Perspektif FE-UNS*, Edisi Juli-September.
- Mc. Nair, Frances, dan E. E. Milam, 1993, Ethics and Accounting Education : What Is Really Being Done, *Journal of Bussiness Ethics* 12.
- Mc. Donald, Gael M, dan G. D. Donleavy, 1995, Objection to the Teaching of Bussines Ethics, *Journal of Bussiness Ethics* 14.
- O'Clock, Priscilla, dan M. Okkleshen, 1993, A Comparison of Ethical Evaluations of Bussiness School Faculty and Students : A Pilot Study, *Journal of Bussiness Ethics* 12.
- Rahardjo, Dawam, 1995, Etika Bisnis Menghadapi Globalisasi Dalam PJP II, *PRISMA*, hal 2-4.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1992, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Santoso, Singgih, 2002, *SPSS Statistik Multivariat*, PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Subekti, Nur Widayat, 2003, Analisis Perbedaan Gender Terhadap Orientasi Etika Bisnis : Studi Atas Persepsi Dosen Akuntansi di Jember, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Sugiyono, 1999, *Metode Penelitian Bisnis*, CV Alfabeta, Bandung.
- Suminar, Ratna, 1999, *Etika Komunikasi Dalam Organisasi Kantor*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Suseno, Franz Magnis, 1997, *Etika Dasar*, Kanisius, Yogyakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta.
- Umar, Husein, 2003, *Riset Akuntansi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Velasquez, Manuel G., 2002, *Bussiness Ethics : Concepts and Cases*, Fifth Edition, Prentice Hall, America.

Wahyuni, Dina, 2003, *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kesetaraan Prinsip Akuntansi Berterima Umum dan Standar Akuntansi Keuangan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Wursanto, I. G., 1987, *Etika Komunikasi Kantor*, Kanisius, Yogyakarta.





KUESIONER**PERSEPSI DOSEN DAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP
ETIKA BISNIS (Studi Empiris Pada PTN dan PTS di Jember)**

Sebelumnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas perhatian dan kerjasama para rekan mahasiswa serta bapak dan ibu dosen dalam pengisian kuesioner ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan persepsi antara dosen dan mahasiswa akuntansi serta antara mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) terhadap etika bisnis. Variabel etika bisnis tersebut terdiri atas lima dimensi yang merupakan prinsip-prinsip dalam etika bisnis. Dimensi tersebut antara lain dimensi otonomi, dimensi kejujuran, dimensi keadilan, dimensi saling menguntungkan, dan dimensi integritas moral.

Dukungan dan partisipasi Anda di dalam menjawab setiap item pertanyaan dengan cermat dan tanpa ada yang terlewatkan sangat menentukan keberhasilan penelitian ini. Selain itu, jawaban yang Anda berikan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pendidikan tinggi akuntansi.

Peneliti : Athik Ristalata

NIM 000810301364

S1 Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Jember

**DAFTAR PERNYATAAN TENTANG PENGAMBILAN KEPUTUSAN
ETIS**

Pernyataan Pengambilan Keputusan

Skor jawaban :

- (1) Sangat Tidak Setuju
- (2) Tidak Setuju
- (3) Netral
- (4) Setuju
- (5) Sangat Setuju

Anda diminta untuk memberi tanda silang (X) pada salah satu skor jawaban yang telah tersedia pada masing-masing pernyataan di bawah ini sesuai dengan pendapat Anda.

I. Prinsip Otonomi

Merupakan prinsip untuk mengambil keputusan dan bertindak atas kesadarannya sendiri tentang apa yang dianggapnya baik untuk dilakukan. Sikap yang otonom adalah sikap yang tahu akan tindakannya, bebas tetapi bertanggung jawab atas tindakannya.

No.	Pernyataan	Pendapat Anda				
		1	2	3	4	5
1.	Sulit memisahkan penggunaan jasa perusahaan/kantor untuk kepentingan pribadi dan untuk kepentingan perusahaan/kantor					
2.	Tidak pernah terlibat dalam penyusunan anggaran.					
3.	Walaupun wewenangnya segala putusan tetap dikoordinasikan dengan atasan.					
4.	Penentuan upah/fee tetap di tangan atasan/senior.					
5.	Setiap masalah tetap harus dikonsultasikan dengan atasan.					

II. Prinsip Kejujuran

Merupakan prinsip yang dianut para pelaku bisnis untuk melakukan yang terbaik dalam kegiatan usahanya sehingga dapat memperoleh kepercayaan sehingga bisnis yang dijalankannya dapat bertahan lama.

No.	Pernyataan	Pendapat Anda				
		1	2	3	4	5
1.	Menaikkan rekening beban adalah suatu tindakan yang dapat ditolerir.					
2.	Mengcopy <i>software</i> perusahaan/kantor untuk kepentingan pribadi.					
3.	Tidak melaporkan pelanggaran hukum yang dilakukan perusahaan/kantor tempat bekerja.					
4.	Resepsionis diminta untuk mengatakan kepada penelepon bahwa orang yang dimaksud tidak ada ketika mereka ada.					
5.	Dalam batas tertentu dan dengan konsekuensi tertentu bersedia "mengatur" laporan keuangan auditan.					

III. Prinsip Keadilan

Prinsip ini menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan yang adil dan sesuai dengan kriteria yang rasional obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

No.	Pernyataan	Pendapat Anda				
		1	2	3	4	5
1.	Tidak merasa prihatin jika kesalahan yang dilakukan ditanggung orang lain.					
2.	Menggunakan jam kantor untuk kepentingan pribadi.					
3.	Memotong uang lembur karyawan karena alasan rugi.					
4.	Memberikan kesempatan berprestasi hanya kepada karyawan tertentu saja.					
5.	Menghalalkan segala cara untuk memenangkan tender.					

IV. Prinsip Saling Menguntungkan

Prinsip ini menuntut agar bisnis dijalankan sedemikian rupa sehingga dapat menguntungkan semua pihak dan tidak ada salah satu pihak yang dirugikan.

No.	Pernyataan	Pendapat Anda				
		1	2	3	4	5
1.	Sengaja mengulur waktu dalam bekerja dengan harapan mendapatkan uang tambahan/lembur.					
2.	Fasilitas kantor dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi.					
3.	Usaha meningkatkan laba dengan menurunkan kualitas produk.					
4.	Dengan alasan tertentu meminta uang saku di luar kontrak kepada klien/nasabah.					
5.	Menyatakan opini wajar dengan prosedur audit yang tidak lengkap.					

V. Prinsip Integritas Moral

Prinsip ini merupakan tuntutan internal dari dalam diri pelaku bisnis atau perusahaan agar menjalankan bisnisnya dengan tetap menjaga nama baiknya atau nama baik perusahaannya sehingga dapat menjadi yang terbaik dan dibanggakan.

No.	Pernyataan	Pendapat Anda				
		1	2	3	4	5
1.	Tidak masuk kerja merupakan hal yang biasa.					
2.	Menerima penugasan audit dengan fee di bawah standar.					
3.	Sering datang terlambat masuk kerja.					
4.	Acuh tak acuh atas peringatan/teguran atasan.					
5.	Tidak mengungkapkan temuan-temuan atas penyimpangan dalam laporan auditan.					

DATA TENTANG RESPONDEN

1. Jenis Kelamin : () Laki-laki () Perempuan
2. Status : () Dosen () Mahasiswa
3. Status Perguruan Tinggi : () PTN () PTS
4. Jika status Anda mahasiswa (hanya dijawab oleh mahasiswa) :
Tahun berapa Anda masuk sebagai mahasiswa PTN/PTS tersebut,
sebutkan.....
5. Jika status anda dosen (hanya dijawab oleh dosen) :
 - a). Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai dosen akuntansi ?
Sebutkan.....
 - b). Selain bekerja sebagai dosen akuntansi, apakah Anda juga bekerja di tempat lain ?
() Ya () Tidak
Jika "Ya", di mana ?.....
 - c). Jenjang pendidikan tertinggi yang telah Anda raih :
() S-3 () S-2 () S-1

**PENDAPAT TENTANG CAKUPAN MUATAN ETIKA DALAM
KURIKULUM AKUNTANSI**

1. Berilah tanda silang (X) pada tempat yang telah disediakan untuk menyatakan mata kuliah-mata kuliah berikut yang mengandung muatan etika :

- | | |
|---|---|
| <input type="checkbox"/> Pendidikan Agama | <input type="checkbox"/> Perpajakan |
| <input type="checkbox"/> Pendidikan Pancasila | <input type="checkbox"/> Akuntansi Manajemen/Biaya |
| <input type="checkbox"/> Ilmu Alamiyah Dasar | <input type="checkbox"/> Sistem Informasi Akuntansi |
| <input type="checkbox"/> Auditing | <input type="checkbox"/> Pengantar Akuntansi |
| <input type="checkbox"/> Teori Akuntansi | <input type="checkbox"/> Akuntansi Sektor Publik |
| <input type="checkbox"/> Akuntansi Keuangan | <input type="checkbox"/> Manajemen Keuangan |

Lain-lain, jika ada, sebutkan : a.
b.
c.

2. Menurut Anda, apakah kurikulum Pendidikan Tinggi Akuntansi yang ada sekarang telah cukup mampu memberikan bekal etika bagi mahasiswa untuk di dunia praktek/bisnis ?

- Sudah Belum

3. Jika belum, menurut Anda muatan etika dalam kurikulum seharusnya :

- Diperluas dengan mengintegrasikan ke mata kuliah-mata kuliah tertentu.
 Diperluas dengan mengintegrasikan ke semua mata kuliah yang diajarkan.
 Diperluas dengan menyajikan secara terpisah sebagai mata kuliah tersendiri.
 Atau Anda punya pendapat lain, sebutkan :

.....
.....

4. Anda punya pendapat tentang pendidikan etika di Pendidikan Tinggi Akuntansi ? Jika punya, paparkan secara singkat :

.....
.....

Rekapitulasi Jawaban Responden

No.	Periode	Jenis Kelamin	Status responden	Status PT	Otonomi					Jumlah
					O1	O2	O3	O4	O5	
1	1	Wanita	Dosen	PTS	1	2	2	3	2	10
2	1	Wanita	Dosen	PTS	1	2	2	2	2	9
3	1	Pria	Dosen	PTS	1	2	2	2	2	9
4	1	Wanita	Dosen	PTS	2	1	2	2	2	9
5	1	Wanita	Dosen	PTS	2	2	2	2	3	11
6	1	Wanita	Dosen	PTS	2	2	1	1	1	7
7	1	Wanita	Dosen	PTS	2	2	2	3	2	11
8	1	Pria	Dosen	PTS	1	1	3	1	2	8
9	1	Pria	Dosen	PTS	1	2	3	2	2	11
10	1	Wanita	Dosen	PTS	2	2	2	2	1	9
11	1	Pria	Dosen	PTS	2	2	3	2	2	11
12	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	2	2	2	10
13	1	Pria	Mahasiswa	PTS	3	2	2	1	4	12
14	1	Pria	Mahasiswa	PTS	2	2	2	2	2	10
15	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	1	2	2	2	2	9
16	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	2	2	2	10
17	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	2	2	2	10
18	1	Pria	Mahasiswa	PTS	2	2	2	2	2	10
19	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	1	2	4	2	1	10
20	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	3	2	4	3	2	14
21	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	2	2	3	11
22	1	Pria	Mahasiswa	PTS	2	2	2	3	1	10
23	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	3	3	2	4	14
24	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	4	4	4	16
25	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	2	1	4	11
26	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	1	2	2	4	2	11
27	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	2	3	4	13
28	1	Pria	Mahasiswa	PTS	2	2	3	3	4	14
29	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	2	2	2	10
30	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	2	3	2	11
31	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	3	2	4	4	15
32	1	Pria	Mahasiswa	PTS	2	2	2	2	2	10
33	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	3	2	4	4	4	17
34	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	1	1	2	4	2	10
35	1	Pria	Mahasiswa	PTS	2	2	2	3	2	11
36	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	2	2	2	10
37	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	1	3	2	2	2	10
38	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	2	4	4	14
39	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	2	3	4	13
40	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	1	2	3	2	10
41	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	2	2	4	12
42	1	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	2	2	2	10

No.	Periode	Jenis Kelamin	Status responden	Status PT	Otomormi					Jumlah
					O1	O2	O3	O4	O5	
87	2	Wanita	Mahasiswa	PTN	2	2	4	4	4	16
88	2	Wanita	Mahasiswa	PTN	2	2	5	3	4	16
89	2	Pria	Mahasiswa	PTN	2	2	4	4	4	16
90	2	Wanita	Mahasiswa	PTN	2	1	2	4	4	13
91	2	Wanita	Mahasiswa	PTN	2	2	4	2	5	15
92	2	Wanita	Mahasiswa	PTN	1	2	5	3	4	15
93	2	Wanita	Mahasiswa	PTN	2	3	3	4	4	16
94	2	Wanita	Mahasiswa	PTN	2	2	3	3	4	14
95	2	Wanita	Mahasiswa	PTN	3	3	5	4	4	19
96	2	Pria	Dosen	PTS	2	2	2	2	2	10
97	2	Wanita	Dosen	PTS	3	2	2	2	2	11
98	2	Wanita	Dosen	PTS	2	2	1	1	2	8
99	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	4	2	5	2	4	17
100	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	3	2	3	5	15
101	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	5	2	5	5	5	22
102	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	4	2	4	4	5	19
103	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	2	4	2	12
104	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	4	2	5	15
105	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	4	2	4	4	5	19
106	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	2	1	3	10
107	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	4	2	2	12
108	2	Pria	Mahasiswa	PTS	3	3	4	4	5	19
109	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	1	3	4	2	3	13
110	2	Pria	Mahasiswa	PTS	2	2	2	3	3	12
111	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	4	2	3	13
112	2	Pria	Mahasiswa	PTS	4	2	4	2	3	15
113	2	Pria	Mahasiswa	PTS	4	2	1	1	4	12
114	2	Pria	Mahasiswa	PTS	2	2	4	2	3	13
115	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	4	2	2	12
116	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	4	2	4	14
117	2	Pria	Mahasiswa	PTS	3	3	4	4	4	18
118	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	1	4	2	4	13
119	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	4	2	3	2	5	16
120	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	1	2	4	2	4	13
121	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	3	3	4	14
122	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	5	4	4	17
123	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	3	4	4	4	17
124	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	4	4	4	16
125	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	4	3	4	15
126	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	4	3	4	3	4	18
127	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	2	2	1	3	4	12
128	2	Pria	Mahasiswa	PTS	2	3	2	3	4	14
129	2	Wanita	Mahasiswa	PTS	1	2	4	2	5	14

No.	Kejujuran					Jumlah	Keadilan					Jumlah
	J1	J2	J3	J4	J5		A1	A2	A3	A4	A5	
1	2	1	2	1	2	8	2	2	2	2	1	9
2	1	1	1	1	2	6	4	3	2	2	1	12
3	2	3	2	2	2	11	1	2	1	1	1	6
4	1	2	2	1	1	7	1	3	1	1	1	7
5	1	2	1	1	1	6	1	3	2	1	1	8
6	1	2	1	1	2	7	1	1	1	1	1	5
7	2	2	3	3	3	13	3	3	4	3	4	17
8	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5
9	1	1	1	1	1	5	1	1	2	2	2	8
10	2	2	2	2	2	10	4	2	2	2	2	12
11	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
12	1	1	1	1	2	6	2	2	2	2	2	10
13	2	2	1	2	1	8	1	1	1	1	1	5
14	2	2	1	2	1	8	1	1	1	1	1	5
15	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
16	3	2	2	2	3	12	2	2	2	1	1	8
17	3	2	2	2	2	11	2	1	1	4	4	12
18	1	1	1	2	1	6	2	1	1	1	2	7
19	3	2	2	2	2	11	5	2	2	2	2	13
20	2	1	1	2	2	8	1	1	1	1	1	5
21	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
22	1	1	1	2	1	6	1	1	1	5	1	9
23	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	5	13
24	2	1	1	2	2	8	2	1	1	2	1	7
25	2	2	2	3	3	12	2	3	2	2	2	11
26	1	1	2	2	2	8	2	2	2	2	2	10
27	2	2	2	3	3	12	2	2	2	2	2	10
28	3	2	2	2	2	11	2	2	3	2	3	12
29	1	1	1	3	3	9	2	2	2	2	2	10
30	2	2	2	2	3	11	2	2	2	3	2	11
31	2	1	1	2	2	8	2	1	1	2	4	10
32	3	3	3	3	4	16	2	2	2	1	1	8
33	1	2	2	2	3	10	2	2	1	2	2	9
34	2	1	1	1	2	7	2	1	1	5	1	10
35	2	3	2	3	2	12	1	2	1	1	1	6
36	2	1	1	1	2	7	1	1	1	1	1	5
37	2	2	2	2	3	11	2	2	2	2	2	10
38	3	2	2	3	2	12	2	4	1	2	2	11
39	2	3	2	3	2	12	1	2	1	1	1	6
40	2	2	1	2	2	9	1	2	2	2	2	9
41	2	2	3	3	4	14	2	2	2	2	2	10
42	3	1	3	3	4	14	2	2	1	1	2	8
43	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10

No.	Kejujuran					Jumlah	Keadilan					Jumlah
	J1	J2	J3	J4	J5		A1	A2	A3	A4	A5	
44	2	3	3	1	3	12	1	2	1	2	1	7
45	4	1	2	2	2	11	2	2	2	2	1	9
46	2	1	1	2	2	8	2	1	1	1	1	6
47	1	2	3	2	1	9	2	3	3	2	2	12
48	1	1	2	1	2	7	2	2	2	1	1	8
49	2	2	3	3	3	13	2	2	2	2	2	10
50	1	2	1	1	1	6	2	2	2	3	1	10
51	1	1	1	2	1	6	1	1	1	2	1	6
52	3	2	2	3	1	11	2	2	2	2	1	9
53	1	2	3	2	2	10	2	1	3	2	2	10
54	2	2	2	2	2	10	1	2	1	1	1	6
55	1	2	2	2	1	8	2	3	2	2	1	10
56	2	1	1	1	1	6	1	2	1	1	1	6
57	2	1	5	2	2	12	1	1	1	1	1	5
58	2	2	2	2	1	9	2	2	2	2	2	10
59	2	1	1	2	2	8	1	1	1	1	1	5
60	2	4	2	4	4	16	1	1	2	1	1	6
61	2	2	2	2	2	10	3	2	2	2	2	11
62	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	2	10
63	3	2	2	2	4	13	2	2	1	1	1	7
64	2	2	2	4	2	12	2	2	2	2	1	9
65	1	1	1	2	1	6	1	1	1	1	1	5
66	3	1	3	2	2	11	2	2	3	1	1	9
67	3	1	3	2	2	11	2	2	3	1	1	9
68	1	3	1	1	2	8	1	2	2	1	1	7
69	4	2	2	1	3	12	2	2	1	1	3	9
70	2	2	2	1	2	9	1	1	1	1	1	5
71	3	4	5	3	2	17	2	2	2	1	1	8
72	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
73	1	1	1	3	2	8	2	2	1	2	1	8
74	2	4	1	3	2	12	2	3	3	2	1	11
75	4	1	1	1	3	10	1	1	1	1	1	5
76	1	1	1	1	2	6	3	2	3	1	1	10
77	1	1	2	2	3	9	1	2	2	1	2	8
78	1	2	1	2	2	8	1	2	1	2	2	8
79	1	2	1	3	1	8	2	3	1	1	1	8
80	3	3	1	3	2	12	3	2	2	2	1	10
81	2	1	3	2	2	10	2	2	3	1	1	9
82	2	1	3	3	4	13	2	1	1	2	1	7
83	3	2	3	3	3	14	1	2	2	2	1	8
84	2	2	2	3	2	11	2	3	2	2	2	11
85	3	4	2	2	4	15	2	2	2	2	2	10
86	1	1	2	3	4	11	2	1	1	1	1	6

No.	Kejujuran					Jumlah	Keadilan					Jumlah
	J1	J2	J3	J4	J5		A1	A2	A3	A4	A5	
87	4	4	5	2	4	19	2	2	1	1	1	7
88	2	3	2	3	4	14	2	3	1	1	2	9
89	4	4	2	4	2	16	2	1	1	1	1	6
90	2	2	3	2	2	11	2	2	2	2	1	9
91	2	1	1	1	1	6	1	1	1	1	1	5
92	4	5	3	4	1	17	1	2	1	2	2	8
93	4	2	1	2	2	11	2	1	1	1	1	6
94	2	1	3	2	2	10	1	1	1	2	2	7
95	3	1	4	4	2	14	1	1	1	1	2	6
96	1	2	2	2	2	9	1	3	2	2	1	9
97	2	2	2	1	2	9	2	2	2	1	2	9
98	2	2	2	2	2	10	2	1	2	2	1	8
99	2	1	1	2	2	8	1	1	1	1	1	5
100	3	2	1	3	2	11	1	3	1	1	1	7
101	2	1	1	1	2	7	1	1	1	1	1	5
102	2	1	1	1	4	9	1	2	1	1	3	8
103	2	1	1	1	4	9	1	2	1	1	3	8
104	2	1	1	1	4	9	1	1	1	2	1	6
105	5	1	1	1	4	12	1	1	1	1	1	5
106	5	1	1	1	4	12	1	1	1	1	1	5
107	2	1	1	1	4	9	1	1	1	2	1	6
108	2	2	1	2	2	9	2	3	2	1	2	10
109	1	2	2	3	3	11	1	1	2	2	1	7
110	3	2	1	2	2	10	3	2	1	5	4	15
111	3	2	2	3	2	12	2	2	2	2	2	10
112	3	2	2	3	2	12	2	2	2	2	2	10
113	2	2	2	1	2	9	2	1	1	2	1	7
114	3	2	2	2	3	12	2	2	2	2	2	10
115	2	1	1	2	2	8	1	1	4	1	1	8
116	2	2	1	2	2	9	1	1	1	1	1	5
117	3	2	2	3	3	13	2	2	2	2	3	11
118	2	1	1	2	2	8	1	1	1	2	1	6
119	3	2	2	1	2	10	1	2	1	2	2	8
120	3	1	1	1	2	8	1	1	2	2	1	7
121	2	1	2	3	1	9	2	1	1	2	2	8
122	2	1	1	2	2	8	1	1	1	1	1	5
123	2	2	2	2	3	11	2	1	3	3	2	11
124	2	2	2	2	3	11	1	1	1	2	1	6
125	1	2	2	2	3	10	2	3	1	1	1	8
126	2	2	2	2	4	12	2	2	2	2	2	10
127	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10
128	2	2	2	3	3	12	2	2	2	2	2	10
129	2	1	1	1	3	8	1	1	1	1	1	5

No.	Saling Menguntungkan					Jumlah	Integritas Moral					Jumlah	Total Etika Bisnis
	U1	U2	U3	U4	U5		M1	M2	M3	M4	M5		
1	2	1	2	2	1	8	2	1	2	2	1	8	43
2	4	3	2	2	1	12	1	1	1	1	1	5	44
3	1	2	2	1	1	7	1	2	2	2	2	9	42
4	2	2	1	1	1	7	1	3	2	2	2	10	40
5	2	2	2	2	2	10	2	1	2	2	1	8	43
6	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	29
7	3	4	3	4	3	17	3	4	3	2	4	16	74
8	2	1	1	1	1	6	2	1	1	2	1	7	31
9	2	2	2	1	2	9	2	2	2	2	2	10	43
10	2	2	2	2	4	12	2	3	2	2	2	11	54
11	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	51
12	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	46
13	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	35
14	1	1	1	1	1	5	4	2	2	2	1	11	39
15	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	49
16	1	1	1	1	2	6	1	2	1	1	1	6	42
17	2	2	3	2	2	11	2	2	1	2	2	9	53
18	1	1	1	1	5	9	1	3	1	1	1	7	39
19	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	54
20	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	37
21	2	2	2	2	2	10	1	1	1	1	1	5	46
22	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	35
23	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	57
24	4	2	1	1	1	9	1	1	1	1	1	5	45
25	4	2	2	2	3	13	3	2	3	2	2	12	59
26	2	2	2	2	2	10	2	3	2	2	2	11	50
27	2	2	2	2	3	11	2	2	2	2	2	10	56
28	3	2	2	2	2	11	2	2	2	2	2	10	58
29	2	2	2	2	3	11	2	2	2	3	2	11	51
30	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	53
31	1	1	2	2	2	8	2	1	2	1	2	8	49
32	2	2	3	2	3	12	2	2	2	2	2	10	56
33	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	56
34	1	1	1	1	1	5	1	4	1	1	1	8	40
35	2	2	2	1	1	8	2	1	2	3	1	9	46
36	2	2	3	1	1	9	2	3	2	2	1	10	41
37	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	51
38	4	3	1	3	1	12	1	2	2	2	1	8	57
39	1	2	2	2	2	9	2	3	2	1	1	9	49
40	1	2	1	2	2	8	2	1	2	2	2	9	45
41	2	3	2	2	2	11	2	2	2	2	3	11	58
42	3	2	2	1	1	9	3	4	2	2	1	12	53
43	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	54

No.	Saling Menguntungkan					Jumlah	Integritas Moral					Jumlah	Total Etika Bisnis
	U1	U2	U3	U4	U5		M1	M2	M3	M4	M5		
44	2	2	2	1	2	9	2	2	3	3	2	12	55
45	2	1	2	2	1	8	2	2	1	1	1	7	49
46	1	1	2	2	2	8	2	2	1	1	1	7	42
47	2	2	2	2	2	10	3	2	2	2	2	11	56
48	2	2	2	2	1	9	1	2	2	2	2	9	45
49	2	2	2	2	2	10	3	2	2	2	2	11	56
50	2	2	1	2	2	9	2	2	2	3	1	10	49
51	2	2	2	1	1	8	2	2	1	1	2	8	38
52	2	2	2	2	2	10	2	2	3	2	3	12	59
53	2	2	2	1	1	8	2	3	2	2	2	11	52
54	2	2	2	1	2	9	2	2	2	2	1	9	50
55	1	2	1	1	2	7	1	2	2	2	1	8	49
56	2	2	2	2	1	9	2	3	2	2	1	10	41
57	1	1	2	2	2	8	1	2	1	2	1	7	45
58	2	2	2	1	1	8	2	2	2	2	1	9	50
59	1	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	5	33
60	2	2	1	1	1	7	1	2	2	2	2	9	48
61	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	54
62	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	47
63	2	2	2	2	2	10	1	2	1	1	1	6	49
64	2	3	1	2	1	9	2	2	1	1	2	8	54
65	1	1	1	1	1	5	1	3	2	1	1	8	36
66	3	2	2	2	2	11	2	2	2	2	2	10	52
67	3	2	2	2	2	11	2	2	2	2	2	10	55
68	3	3	2	1	2	11	3	2	2	2	2	11	51
69	3	2	1	2	1	9	2	1	1	1	1	6	50
70	2	2	2	2	2	10	1	1	1	1	1	5	42
71	2	3	2	2	2	11	2	2	3	2	2	11	60
72	2	2	2	2	2	10	2	3	2	2	2	11	55
73	1	1	1	1	2	6	2	2	3	2	1	10	43
74	2	2	2	2	2	10	2	3	1	2	2	10	56
75	1	1	1	1	1	5	2	2	2	2	2	10	46
76	1	2	2	2	2	9	1	3	1	1	1	7	48
77	3	3	2	1	1	10	3	3	2	1	1	10	52
78	1	2	2	2	1	8	2	2	2	2	1	9	49
79	5	3	2	2	1	13	1	1	2	2	1	7	49
80	2	2	2	1	1	8	2	2	1	2	1	8	51
81	3	2	2	2	2	11	2	2	2	2	2	10	53
82	2	2	2	2	2	10	2	2	2	2	2	10	57
83	4	2	2	2	2	12	2	2	2	2	1	9	62
84	2	2	2	3	3	12	3	3	2	2	2	12	60
85	3	2	2	2	2	11	3	2	2	3	2	12	63
86	2	3	3	2	2	12	2	3	2	1	2	10	51
87	1	1	1	1	1	5	2	2	2	1	1	8	55

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OTONOMI	129	5	20	10.99	2.674
KEJUJURAN	129	5	19	10.03	2.698
KEADILAN	129	5	17	8.32	2.335
SALING MENGUNTUNGGAN	129	5	17	9.16	2.188
INTEGRITAS MORAL	129	5	16	9.02	2.119
ETIKA BISNIS	129	27	72	47.52	7.387
Valid N (listwise)	129				

Uji Non Response Bias

T-Test

Group Statistics

PERIODE		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ETIKA BISNIS	Awal	43	47.74	8.737	1.332
	Akhir	86	50.59	6.717	.724

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
ETIKA BISNIS	Equal variances assumed	4.906	.029	-2.049	127	.043	-2.85	1.391	-5.601	-.097
	Equal variances not assumed			-1.879	67.573	.065	-2.85	1.517	-5.875	.178

Hasil Uji Reliabilitas

Otonomi

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis*****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
O1	11.0233	6.2573	.2792	.5778
O2	10.9922	7.1484	.2356	.6011
O3	10.1318	4.7403	.4140	.5079
O4	10.3101	5.3719	.3315	.5560
O5	9.8837	4.1661	.5466	.4117

Reliability Coefficients

N of Cases = 129.0

N of Items = 5

Alpha = .5973

Kejujuran

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis*****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
J1	7.9225	5.0721	.3642	.5897
J2	8.2403	5.0434	.4281	.5583
J3	8.2171	4.8275	.4584	.5413
J4	7.9845	5.1404	.4144	.5656
J5	7.7597	5.3559	.2745	.6349

Reliability Coefficients

N of Cases = 129.0

N of Items = 5

Alpha = .6322

Keadilan

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis*****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
A1	6.6202	3.5655	.5396	.5287
A2	6.5504	4.0775	.3334	.6241
A3	6.7054	3.8969	.3984	.5955
A4	6.6357	3.8272	.3329	.6293
A5	6.7597	3.6215	.4123	.5889

Reliability Coefficients

N of Cases = 129.0

N of Items = 5

Alpha = .6471

Saling Menguntungkan

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis*****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
U1	7.1473	3.1109	.2914	.6533
U2	7.2016	3.2403	.5346	.5156
U3	7.4109	3.6033	.4433	.5658
U4	7.4806	3.2672	.5726	.5052
U5	7.3798	3.5030	.2377	.6625

Reliability Coefficients

N of Cases = 129.0

N of Items = 5

Alpha = .6339

Integritas Moral

***** Method 1 (space saver) will be used for this analysis*****

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
M1	7.1473	2.8922	.5877	.6492
M2	6.9845	3.0466	.3328	.7686
M3	7.2558	3.0512	.6127	.6473
M4	7.2946	3.2407	.4916	.6890
M5	7.4109	3.1033	.5191	.6776

Reliability Coefficients

N of Cases = 129.0

N of Items = 5

Alpha = .7326

Hasil Uji Validitas

Otonomi

Correlations

	O1	O3	O4	O5	OTONOMI
O1					
Pearson Correlation	1	.236**	.051	.306**	.520**
Sig. (2-tailed)		.007	.567	.000	.000
N	129	129	129	129	129
O3					
Pearson Correlation	.236**	1	.246**	.386**	.721**
Sig. (2-tailed)	.007		.005	.000	.000
N	129	129	129	129	129
O4					
Pearson Correlation	.051	.246**	1	.371**	.636**
Sig. (2-tailed)	.567	.005		.000	.000
N	129	129	129	129	129
O5					
Pearson Correlation	.306**	.386**	.371**	1	.793**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
N	129	129	129	129	129
OTONOMI					
Pearson Correlation	.520**	.721**	.636**	.793**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	129	129	129	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kejujuran

Correlations

	J1	J2	J3	J4	J5	KEJUJURAN
J1						
Pearson Correlation	1	.250**	.236**	.171	.312**	.629**
Sig. (2-tailed)		.004	.007	.053	.000	.000
N	129	129	129	129	129	129
J2						
Pearson Correlation	.250**	1	.358**	.434**	.100	.659**
Sig. (2-tailed)	.004		.000	.000	.259	.000
N	129	129	129	129	129	129
J3						
Pearson Correlation	.236**	.358**	1	.390**	.221*	.690**
Sig. (2-tailed)	.007	.000		.000	.012	.000
N	129	129	129	129	129	129
J4						
Pearson Correlation	.171	.434**	.390**	1	.114	.644**
Sig. (2-tailed)	.053	.000	.000		.199	.000
N	129	129	129	129	129	129
J5						
Pearson Correlation	.312**	.100	.221*	.114	1	.565**
Sig. (2-tailed)	.000	.259	.012	.199		.000
N	129	129	129	129	129	129
KEJUJURAN						
Pearson Correlation	.629**	.659**	.690**	.644**	.565**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	129	129	129	129	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Keadilan

Correlations

	A1	A2	A3	A4	A5	KEADILAN
A1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.365** .000 129	.409** .000 129	.313** .000 129	.315** .000 129	.732** .000 129
A2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.365** .000 129	.341** .000 129	.036 .683 129	.203* .021 129	.579** .000 129
A3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.409** .000 129	.341** .000 129	.162 .067 129	.188* .033 129	.631** .000 129
A4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.313** .000 129	.162 .067 129	.384** .000 129	.384** .000 129	.613** .000 129
A5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.315** .000 129	.188* .033 129	.384** .000 129	.1 .670**	.670** .000 129
KEADILAN	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.732** .000 129	.631** .000 129	.613** .000 129	.670** .000 129	.1 .000 129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Saling Menguntungkan

Correlations

	U1	U2	U3	U4	U5	SALING MENGUNTUNGGAN
U1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.495** .000 129	.204* .021 129	.190* .031 129	-.009 .920 129	.637** .000 129
U2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.495** .000 129	.346** .000 129	.424** .000 129	.127 .153 129	.719** .000 129
U3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.204* .021 129	.346** .000 129	.490** .000 129	.219* .013 129	.629** .000 129
U4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.190* .031 129	.424** .000 129	.490** .000 129	.449** .000 129	.736** .000 129
U5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.009 .920 129	.219* .013 129	.449** .000 129	.557** .000 129	.557** .000 129
SALING MENGUNTUNGGAN	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.637** .000 129	.629** .000 129	.736** .000 129	.557** .000 129	.557** .000 129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Integritas Moral

Correlations

	M1	M2	M3	M4	M5	INTEGRITAS MORAL
M1	1	.383**	.481**	.393**	.416**	.761**
	Pearson Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	129	129	129	129	129
M2	.383**	1	.234**	.103	.286**	.630**
	Pearson Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.248	.001	.000
	N	129	129	129	129	129
M3	.481**	.234**	1	.640**	.437**	.759**
	Pearson Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.000	.000	.000
	N	129	129	129	129	129
M4	.393**	.103	.640**	1	.386**	.673**
	Pearson Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	129	129	129	129	129
M5	.416**	.286**	.437**	.386**	1	.704**
	Pearson Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	129	129	129	129	129
INTEGRITAS MORAL	.761**	.630**	.759**	.673**	.704**	1
	Pearson Correlation					
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000
	N	129	129	129	129	129

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Normalitas

NPar Tests

Otonomi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		OTONOMI
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.99
	Std. Deviation	2.674
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.195
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Npar Tests

Kejujuran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEJUJURAN
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.0310
	Std. Deviation	2.69820
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		1.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Npar Tests

Keadilan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KEADILAN
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.3178
	Std. Deviation	2.33514
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.111
	Negative	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.374
Asymp. Sig. (2-tailed)		.046

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Npar Tests

Saling Menguntungkan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		SALING MENGUN TUNGGAN
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9.1550
	Std. Deviation	2.18821
Most Extreme Differences	Absolute	.177
	Positive	.117
	Negative	-.177
Kolmogorov-Smirnov Z		2.015
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

NPar Tests

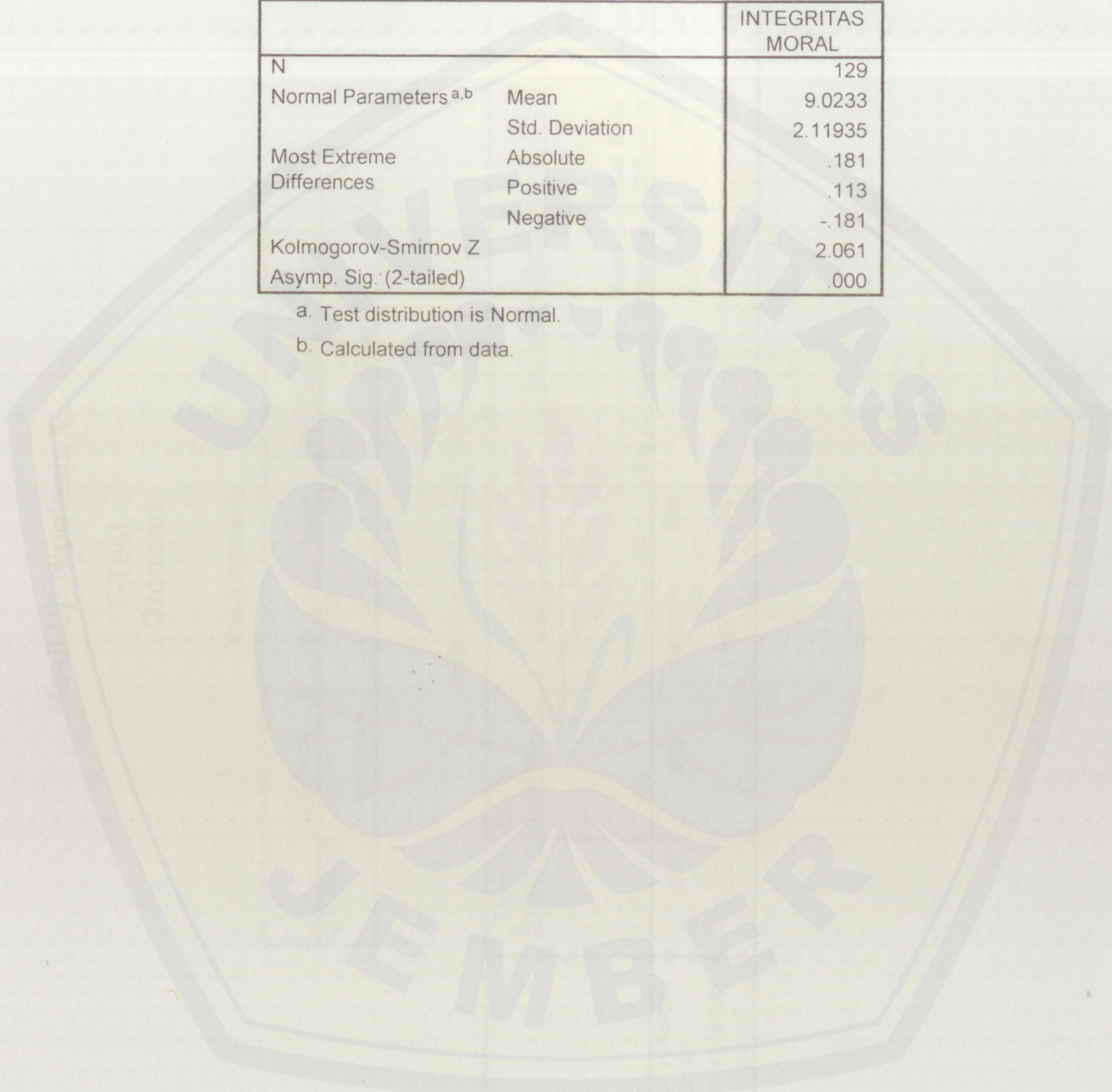
Integritas Moral

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		INTEGRITAS MORAL
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9.0233
	Std. Deviation	2.11935
Most Extreme Differences	Absolute	.181
	Positive	.113
	Negative	-.181
Kolmogorov-Smirnov Z		2.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



T-Test

Kejujuran

Group Statistics

PROFESI	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
KEJUJURAN Dosen	32	9.00	2.603	.460
Mahasiswa	97	10.37	2.655	.270

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
KEJUJURAN									
Equal variances assumed	.003	.955	-2.546	127	.012	-1.37	.539	-2.437	-.305
Equal variances not assumed			-2.571	53.884	.013	-1.37	.533	-2.440	-.302

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Keadilan

Ranks

	PROFESI	N	Mean Rank	Sum of Ranks
KEADILAN	Dosen	32	65.80	2105.50
	Mahasiswa	97	64.74	6279.50
	Total	129		

Test Statistics^a

	KEADILAN
Mann-Whitney U	1526.500
Wilcoxon W	6279.500
Z	-.141
Asymp. Sig. (2-tailed)	.888

a. Grouping Variable: PROFESI

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Saling Menguntungkan

Ranks

	PROFESI	N	Mean Rank	Sum of Ranks
SALING MENGUNTUNGGKAN	Dosen	32	52.56	1682.00
	Mahasiswa	97	69.10	6703.00
	Total	129		

Test Statistics^a

	SALING MENGUNTUNGGKAN
Mann-Whitney U	1154.000
Wilcoxon W	1682.000
Z	-2.209
Asymp. Sig. (2-tailed)	.027

a. Grouping Variable: PROFESI

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Integritas Moral

Ranks

PROFESI	N	Mean Rank	Sum of Ranks
INTEGRITAS MORAL Dosen	32	63.92	2045.50
Mahasiswa	97	65.36	6339.50
Total	129		

Test Statistics^a

	INTEGRITAS MORAL
Mann-Whitney U	1517.500
Wilcoxon W	2045.500
Z	-.191
Asymp. Sig. (2-tailed)	.848

a. Grouping Variable: PROFESI

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Etika Bisnis

Ranks

	PROFESI	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ETIKA BISNIS	Dosen	32	50.08	1602.50
	Mahasiswa	97	69.92	6782.50
	Total	129		

Test Statistics^a

	ETIKA BISNIS
Mann-Whitney U	1074.500
Wilcoxon W	1602.500
Z	-2.607
Asymp. Sig. (2-tailed)	.009

a. Grouping Variable: PROFESI

NPar Tests

Mann-Whitney Test

Etika Bisnis

Ranks

	STATUS PT	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ETIKA BISNIS	PTN	34	55.12	1874.00
	PTS	63	45.70	2879.00
	Total	97		

Test Statistics^a

	ETIKA BISNIS
Mann-Whitney U	863.000
Wilcoxon W	2879.000
Z	-1.575
Asymp. Sig. (2-tailed)	.115

a. Grouping Variable: STATUS PT

Pendapat Responden Tentang Mata Kuliah Yang Mencakup Muatan Etika

Nama mata kuliah	Jumlah pendapat responden (129 responden)	Persentase
Pendidikan Agama	111	86,04%
Pendidikan Pancasila	102	79,07%
Auditing	96	74,42%
Akuntansi Sektor Publik	53	41,09%
Perpajakan	49	37,98%
Teori Akuntansi	43	33,33%
Sistem Informasi Akuntansi	38	29,46%
Akuntansi Keuangan	31	24,03%
Akuntansi Manajemen / Akuntansi Biaya	24	18,60%
Manajemen Keuangan	21	16,28%
Pengantar Akuntansi	18	13,95%
Ilmu Alamiah Dasar	9	6,98%
Lain-lain :	44	34,11%
Pengantar Hukum Bisnis dan Etika		
Seminar Akuntansi Keuangan		
Komunikasi Bisnis		
Akuntansi Perilaku		
Teori Ekonomi		
Pengantar Manajemen		
Kewirausahaan		
Kewarganegaraan		

**Alternatif Jawaban Responden Tentang Belum Cukupnya Muatan Etika
Dalam Kurikulum Akuntansi**

Alternatif Jawaban	Jumlah Responden	Persentase
Diperluas dengan mengintegrasikan ke mata kuliah tertentu	33	34,38%
Diperluas dengan mengintegrasikan ke semua mata kuliah yang diajarkan	26	27,08%
Diperluas dengan menyajikan secara terpisah sebagai mata kuliah tersendiri	35	36,46%
Pendapat lain	2	2,08%

Tembusan ke:
1. Sdr. Dekan
Universitas
2. Mahasiswa
3. Arcp



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN

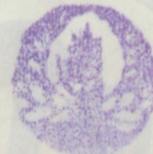
Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Telp. (0331) 337818, 339385 Fax. (0331) 337818 Jember 68121
E-mail : lemlit_unej @ jember.telkom.net.id

Nomor : 0721J25.3.1/PL.5/2005
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin melaksanakan Penelitian

19 Januari 2005

Kepada : Yth.
1. Sdr. Pemimpin Fakultas Ekonomi Univ. Jember
2. Sdr. Pemimpin Fakultas Ekonomi Univ. Muhammadiyah
3. Sdr. Pemimpin Fakultas Ekonomi Mandala
4. Sdr. Pemimpin Akademi Akuntansi
5. Sdr. Pemimpin STIKEN
di -

JEMBER.



Unit UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Memperhatikan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi Universitas Jember No. 0245/J25.1.4/PL.5/2005 tanggal 19 Januari 2005, perihal ijin penelitian mahasiswa :

Nama / NIM : ATHIK RISTALATA / 00 - 1364
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Alamat : Jl. Kamboja III / 30 Tanggul - Jember (0336) 441527
Judul Penelitian : Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Bisnis (Studi Empiris Pada PTN dan PTS di Jember)
Lokasi : Jember
Lama Penelitian : 6 (enam) bulan

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas.

Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.



Ketua,
Prof. Drs. Kusno, DEA., Ph.D.
NIP. 131 592 357

Tembusan Kepada Yth. :

1. Sdr. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
2. Mahasiswa ybs.
3. Arsip.